

**IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* PADA  
PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI CERITA FIKSI KELAS  
VII SMP N 19 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**AYU WULANDARI  
1811290057**

1

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiatsi dari karya orang lain. Apabila dikemudianhari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiatsi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2022  
Yang Menyatakan



Ayu Wulandari  
NIM. 1811290057

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Wulandari

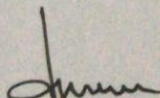
NIM : 1811290057

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID 1978829430. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu,

  
Ayu Wulandari  
NIM. 1811290057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh Ayu Wulandari, NIM. 1811290057, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, 04 Januari 2023, dalam bidang Pendidikan/Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua  
**Dr. Kasmantoni, S. Ag, M.S.I**  
NIP 197510022003121004

Sekretaris  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP 199001242015031005

Penguji I  
**Heny Friantary, M.Pd**  
NIP 198508022015032002

Penguji II  
**Vebbi Andra, M.Pd**  
NIP 198502272011011009

Bengkulu, 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd**

NIP 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka  
kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Wulandari

NIM : 1811290057

Judul : Implementasi Model *Think Talk Write* Pada  
Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi

Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris.  
Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

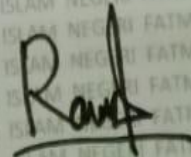
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Ali Akbar Joho S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
NIP. 197509252001121004

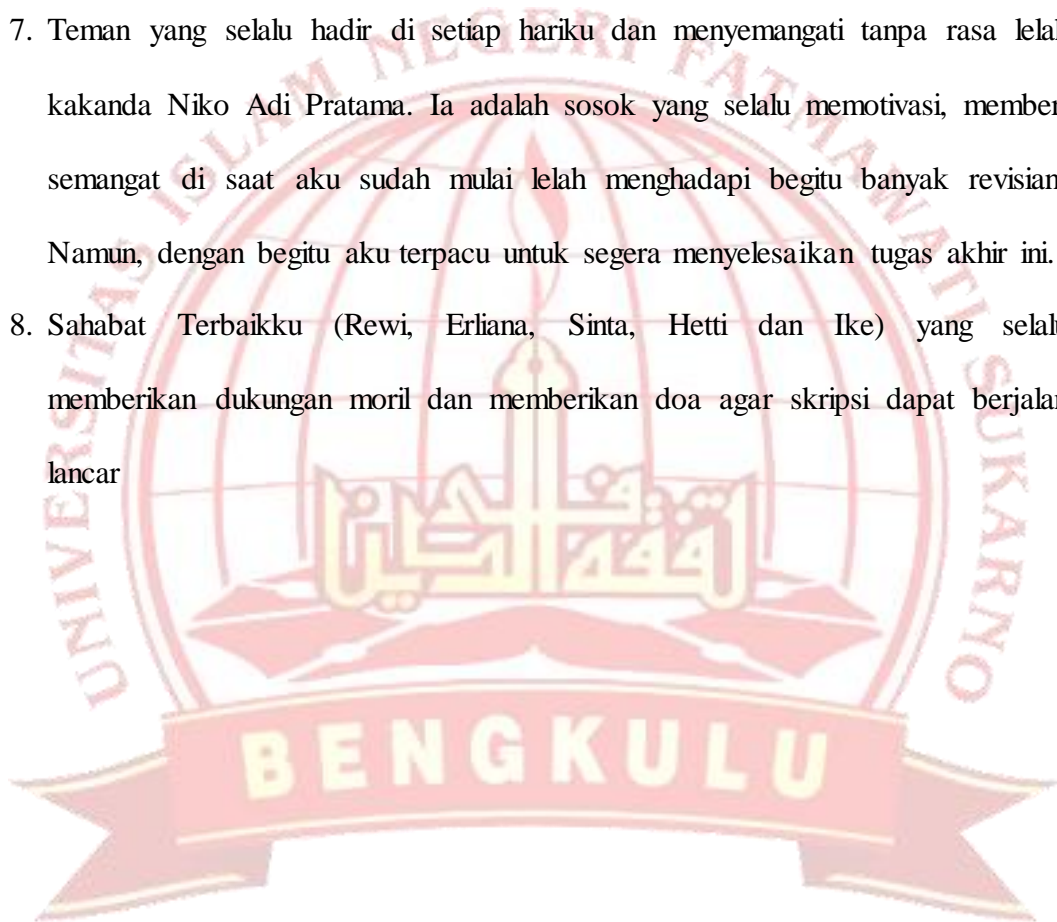
  
Randi, M.Pd.  
NIP. 2012068801

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmad dan hidayahnya telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan Skripsi yang selama ini didambakan oleh penulis. Penulis berharap dengan Skripsi yang telah dibuat dapat menghantarkan penulis menuju awal yang lebih baik dan menjadi syarat tersematkan gelas Sarjana. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis akan mempersembahkan Skripsi kepada:

1. Kepada diriku kupersembahkan Skripsi ini sebagai tonggak awal diriku menggapai masa depan yang selama ini kuimpi-impikan dan sebagaimana diimpikan juga oleh kedua orang tuaku.
2. Kedua orang tuaku yaitu Ayahku Sipti Johari dan Ibundaku Rasal Mini yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Tanpa kesabaran dan dorongan moril maupun materil rasanya mungkin aku tak akan sampai pada titik ini, terimakasih tuhan telah memberi ayah dan Ibu seperti ini.
3. Kakakku tersayang Edwin Agusta dan Riski Rusita yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku dalam menyelesaikan Skripsi, mungkin tanpa dukungan dari kalian berdua aku tak bisa menyelesaikannya.
4. Adekku tercinta Ani Okteviya yang selalu mengiringi langkahku dalam menyelesaikan Skripsi. Sikap ceria dari adekku selalu menghibur diriku disaat gunda gulana menyelesaikan dunia per Skripsian yang teramat rumit.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang menjadi kebanggaanku dimasa sekarang dan masa depan.

6. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2018, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
7. Teman yang selalu hadir di setiap hariku dan menyemangati tanpa rasa lelah kakanda Niko Adi Pratama. Ia adalah sosok yang selalu memotivasi, memberi semangat di saat aku sudah mulai lelah menghadapi begitu banyak revisian. Namun, dengan begitu aku terpacu untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat Terbaikku (Rewi, Erliana, Sinta, Hetti dan Ike) yang selalu memberikan dukungan moril dan memberikan doa agar skripsi dapat berjalan lancar

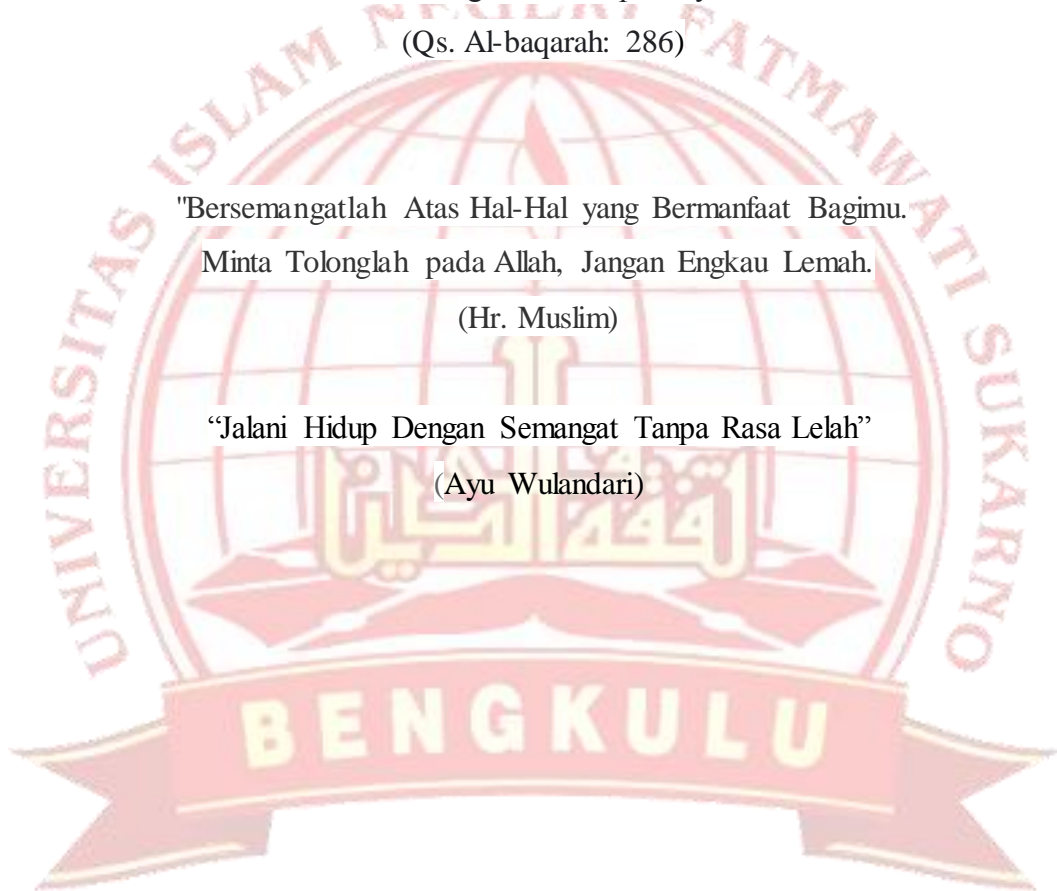


## MOTTO

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan  
Sesuai dengan Kemampuannya.”  
(Qs. Al-baqarah: 286)

"Bersemangatlah Atas Hal-Hal yang Bermanfaat Bagimu.  
Minta Tolonglah pada Allah, Jangan Engkau Lemah."  
(Hr. Muslim)

“Jalani Hidup Dengan Semangat Tanpa Rasa Lelah”  
(Ayu Wulandari)





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul ***“Implementasi Model Think Talk Write pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu”*** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi penulis.
3. Risnawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Randi, M.Pd selaku Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing, memberi arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Ali Akbarjono. S.Ag., S.Hum., M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan kritikan bagi penulis.
6. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu (UINFAS) Bengkulu beserta Staf yang telah memberikan fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Faku Tarbiyah dan Tadris, maupun Universitas Islam Negeri Fatmawati (UINF) Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,  
Penulis

2022

Ayu Wulandari  
NIM: 1811290057

## ABSTRAK

**Ayu Wulandari, NIM: 1811290057**, “Implementasi Model Think Talk Write pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbar Jono. S.Ag., S.Hum., M.Pd., 2. Randi, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Model *Think Talk Write*, Cerita Fiksi

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah Bagaimana implementasi model *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi dan Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMPN 19 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi model *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMPN 19 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Sekolah ini beralamat di Jl. Sukamaju 9, Rt. 07 Rw. 02. Kelurahan Padang serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik keabsahan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu terbagi atas 3 fokus hasil penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* yang telah dilaksanakan, maka kemampuan siswa terdiri atas *think*, *talk*, dan *write* yang didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu yang terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan berpikir (*think*) dalam menyusun cerita kembali sebesar 40 %, kemampuan berbicara (*talk*) dalam menceritakan kembali cerita fiksi di kelas sebesar 30 %, dan kemampuan menulis (*write*) cerita fiksi kembali sebesar 30 % . Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu. Adapun faktor pendukungnya ialah melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

## ***ABSTRACT***

**Ayu Wulandari, NIM: 1811290057**, "Implementation of the Think Talk Write Model in Learning to Retell Fictional Stories Class VII of SMP N 19 Bengkulu City", Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, Fatmawati Bengkulu State Islamic University.

Advisors: 1. Dr. H. Ali Akbar Jono. S.Ag., S.Hum., M.Pd., 2. Randi, M.Pd.

Keywords: Implementation, Think Talk Write Model, Fictional Stories

The problems raised in this study are how to implement the think talk write model in learning to retell fictional stories and what are the inhibiting factors and supporting factors in the process of implementing learning to retell fictional stories using the think talk write model in class VII students of SMPN 19 Bengkulu City. The purpose of the study was to describe the implementation of the think talk write model in learning to retell fictional stories and to describe the inhibiting and supporting factors in the implementation process of learning to retell fictional stories using the think write talk talk model in class VII students of SMPN 19 Bengkulu City.

This research is a type of qualitative research. This research was conducted at SMP Negeri 19 Bengkulu City. This school is located at Jl. Sukamaju 9, Rt. 07 Rw. 02. Padang Serai Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City. Data collection techniques in this study consisted of interviews, tests, and documentation. The data validity technique that will be used by the author is the triangulation validity technique. The data analysis technique used in this study is the data analysis technique of Miles and Huberman.

The results of the study concluded that in implementing the think talk write model in learning to retell fictional stories in the Indonesian language class VII A students of SMP N 19 Bengkulu City, it was divided into 3 research focus areas, namely lesson planning, learning implementation, and learning evaluation. With the implementation of the think talk write learning model that has been implemented, the students' abilities consist of think, talk, and write. The results show that the ability of class VII A students at SMP N 19 Bengkulu City, consisting of 30 students, has the ability to think in composing stories again by 40%, the ability to speak (talk) in retelling fictional stories in class by 30%, and the ability to write (write) fiction stories again by 30%. The inhibiting factors in implementing the think talk write model in learning to retell fictional stories in Indonesian language class VII A students at SMP N 19 Bengkulu City, which require students to continue to think, communicate, and write and require a lot of time. The supporting factors are training students' memory of a concept or information and providing learning experiences to students.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DATA.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pembelajaran .....	11
2. Model Pembelajaran.....	12
3. Model <i>Think Talk Write</i> .....	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Think Talk Write (TTW) .....	17
5. Menceritakan Kembali Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP .....	18
6. Cerita fiksi.....	20
7. Unsur Cerita Fiksi.....	21
8. Jenis - Jenis Cerita Fiksi.....	26
9. Struktur Teks Cerita Fiksi.....	27

10. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fiksi.....	28
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Keabsahan Data.....	40
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
1. Profil SMP N 19 Kota Bengkulu.....	45
a. Sejarah SMP N 19 Kota Bengkulu.....	45
b. Visi dan Misi SMPN 19 Kota Bengkulu.....	46
B. Temuan Penelitian.....	47
1. Implementasi Model Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Ceria Fiksi Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu.....	48
2. Faktor Penghambat Implementasi Metode <i>Peer Tutoring</i> dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi....	55
3. Faktor Pendukung Implementasi Model <i>Think Talk Write</i> dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi....	57
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

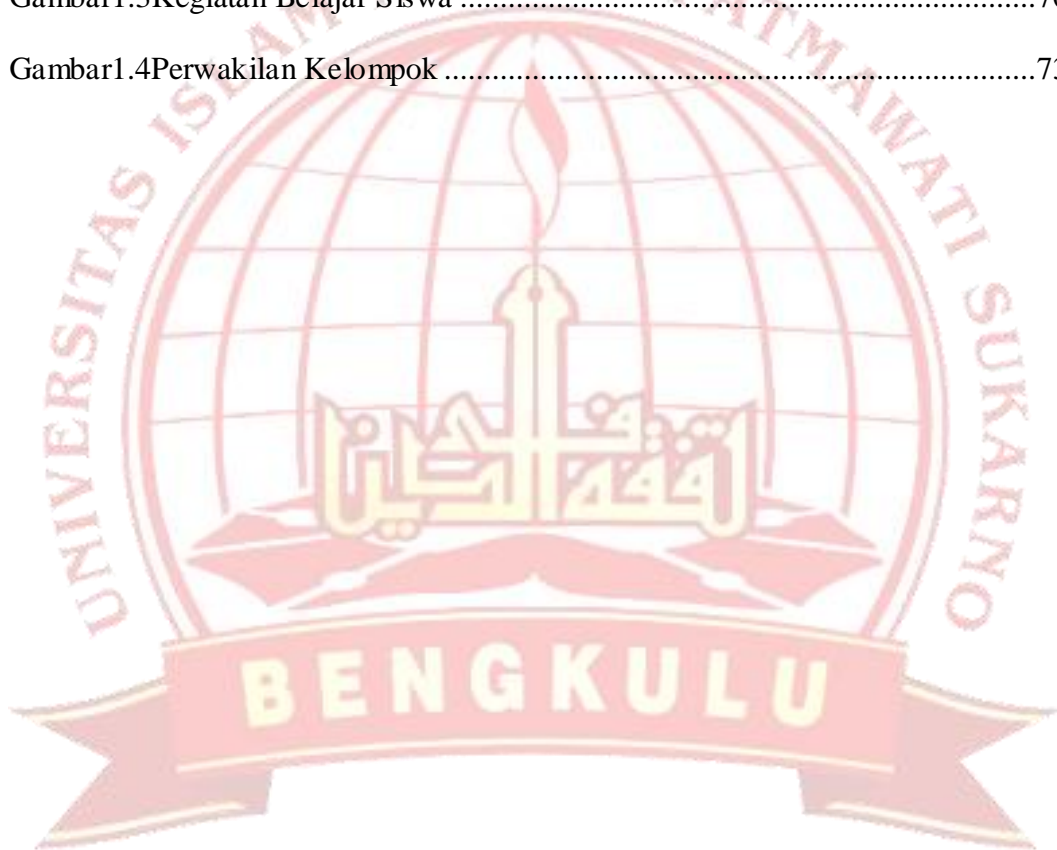
### Lampiran

1. Lampiran 1: Wawancara Guru
2. Lampiran 2: Wawancara Siswa
3. Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Belajar Siswa
4. Lampiran 4: Identitas Narasumber
5. Lampiran 5: Hasil Kerja Siswa
6. Lampiran 6 : RPP
7. Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran 8: Kartu Bimbingan
9. Lampiran 9: Surat Permohonan Izin Penelitian
10. Lampiran 10: Surat Selesai Penelitian



## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1Kegiatan Awal Pembelajaran .....	68
Gambar1.2Guru Memberikan Tugas Kelompok.....	69
Gambar1.3Kegiatan Belajar Siswa .....	70
Gambar1.4Perwakilan Kelompok .....	73



**DAFTAR TABEL**

Tabell.1 .....53





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 revisi 2017 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.<sup>1</sup>

Ketiga hal tersebut adalah bahasa, sastra, dan literasi. Pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya yang efektif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu komponen dalam pendidikan, dimana di dalamnya berbagai interaksi terjadi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Interaksi tersebut merupakan nuansa edukatif yang memiliki tujuan mulia yakni mengembangkan segala potensi siswa ke arah positif, bahkan termasuk interaksi dengan sumber belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam suatu

---

<sup>1</sup> Hartati dan Cuhariyah, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Bandung: UPI PRESS , 2006), hal. 6.

<sup>2</sup> M. Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163.

pembelajaran terdapat unsur proses, adanya interaksi edukatif, perubahan perilaku, dan pengalaman siswa.

Pembelajaran ialah kegiatan yang berfokus pada makna melibatkan para pembelajar untuk membuat bermakna berbagai bagian bahasa dalam hal memahami informasi yang diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian pertukaran antara guru dan rekan-rekan pembelajar.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan dalam mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.

Memiliki kemampuan berbicara merupakan anugerah bagi setiap manusia. Dengan kemampuan ini, setiap orang mampu berkomunikasi dengan orang lain. Objek yang disampaikanapun beragam, dari sekedar menyampaikan informasi, meminta sesuatu, mengungkapkan keinginan dan perasaan, dan lain sebagainya sebagaimana keperluan masing-masing. Setyonegoro memberikan penegasan bahwa tujuan dari berbicara yaitu mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan, ide yang menjadi bahan pembicaraan.<sup>4</sup>

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi. Berdasarkan hasil informasi dari guru Bahasa Indonesia, diperoleh bahwa keterampilan menceritakan kembali siswa masih rendah. Diperjelas oleh Guru bahwa siswa hanya bisa menceritakan garis besarnya

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009 ), hal. 12.

<sup>4</sup> Setyonegoro, "Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara," *Jurnal Pena* iii, no. 1 (2013) hal. 76.

saja. Adapun jika diminta dalam bentuk tulisan secara berurutan dari awal hingga akhir, hasilnya siswa kesulitan untuk menceritakan kembali dalam bentuk sebuah tulisan, dan ketika ditampilkan di depan juga siswa mengalami kesulitan.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa indikator yang menimbulkan adanya penelitian ini, yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun tampil untuk menceritakan kembali cerita fiksi, masih rendahnya keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi, dari 30 siswa kelas VII A, hanya ada beberapa siswa dalam satu kelas yang sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibaca atau didengar sesuai dengan kompetensi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali pada pendekatan pembelajaran di SMP dalam konteks penelitian ini adalah suatu proses membaca atau menyimak yang diperoleh dari novel, koran, majalah, atau media elektronik lainnya yang berubah menjadi proses berbicara baik lisan atau tulisan, yang mengungkapkan sesuatu yang didengar atau dibaca kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui informasi yang kita sampaikan.

Adapun ciri-ciri menceritakan kembali ialah cerita dilakukan dengan menceritakan kembali di depan kelas, merupakan gabungan dari membaca dan menyimak, bahan yang diceritakan kembali dapat berupa novel, koran, majalah, atau media elektronik, bahan yang didapatkan harus diceritakan secara lisan, dan cerita yang disampaikan harus berupa informasi bagi orang lain

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Yarni, M.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Kota Bengkulu pada 21 September 2021.

Siswa yang mampu menceritakan cerita fiksi kembali dikarenakan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik saat belajar materi menceritakan kembali cerita fiksi dan bersungguh-sungguh, serta berpartisipasi aktif di dalam diskusi materi cerita fiksi. Namun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan pengembangan model pembelajaran, sehingga mereka dapat menceritakan kembali sebuah cerita fiksi dengan baik.

Pada dasarnya siswa kelas VII. A sudah mampu untuk menceritakan kembali sebuah cerita fiksi, hanya saja masih menemui beberapa kesulitan, diantaranya pemilihan diksi, masih munculnya bahasa Ibu, struktur kalimat belum tepat, maupun kesalahan ejaan. Berdasarkan hasil observasi 21 Januari 2021 yang dilakukan di SMP N 19 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa keterampilan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dalam menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibaca maupun didengar masih belum optimal.<sup>6</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan tersebut juga didukung dengan pernyataan hasil wawancara pada tanggal 21 September 2021 dengan guru Bahasa Indonesia Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu ada beberapa siswa dalam satu kelas yang sudah mampu menceritakan kembali sebuah cerita fiksi yang didengar maupun dibacanya dengan baik sesuai dengan kompetensi, namun masih banyak siswa yang membutuhkan bimbingan untuk menceritakan kembali sebuah cerita.<sup>7</sup>

Siswa yang belum mampu menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibaca atau didengar berjumlah 5 siswa, siswa tersebut belum mampu mencapai batas minimal kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Masih rendahnya

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, pada 21 September 2021.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Yarni, M.Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 19 Kota Bengkulu pada 21 September 2021.

keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi dapat terlihat dari struktur cerita yang disampaikan oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa dari 25 siswa yang berada di kelas VII terdapat sekitar 15% siswa yang belum mampu menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas dengan tepat.

Cerita fiksi adalah rekaan, berdasarkan khayalan, dan tidak berdasarkan kenyataan. Dengan begitu, cerita fiksi merupakan karya yang menceritakan sesuatu dengan sifat rekaan, khayalan, dan sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Kata prosa berasal dari bahasa latin prosa artinya terus terang. Jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide.

Menurut Tarigan Prosa adalah karya sastra yang bersifat menerangkan, menceritakan, dan membutuhkan ruang yang lebih luas serta membicarakan tentang otak kita.<sup>8</sup> Jadi, prosa fiksi adalah karangan yang diungkapkan melalui pikiran bukan perasaan yang bersifat menerangkan dan menceritakan.

Menurut Shipley Secara etimologi kata *fiksi* atau *fiction* diturunkan dari bahasa latin *fictio*, *fictrum* yang berarti membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan dalam bahasa indonesia fiksi adalah sesuatu yang dibentuk, sesuatu yang dibuat, sesuatu yang diciptakan, sesuatu yang diimajinasikan.<sup>9</sup> Jadi, kata *fictio* berarti sesuatu yang diciptakan, dibentuk, dikarang atau dibuat-buat.

Menurut Aminudin prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 4.

<sup>9</sup> Suminto A Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 4.

cerita.<sup>10</sup> Menurut berbagai studi, cerita fiksi juga dapat membuat para pembaca mengingat cerita karena isinya yang cenderung menarik dan mudah dikenali. Dengan adanya kegiatan sering membacanya, tentu akan melatih kemampuan memori otak agar tetap bekerja secara optimal.

Dengan adanya beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan suatu karya sastra yang berupa cerita rekaan dan tidak berdasarkan pada kenyataan. Cerita fiksi memiliki karakteristik prosais tentang kehidupan manusia dan dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur intristik dan unsur ekstrinsik. Cerita fiksi juga memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, yaitu menambah wawasan kosakata dan mempertajam daya ingat.

Adapun ciri-ciri dari cerita fiksi ialah ceritanya berupa khayalan atau bersifat tidak nyata, ceritanya bersifat imajinatif, menggunakan bahasa konotatif, memiliki pesan moral bagi pembaca, dan dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intristik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan maka perlu segera diadakan perbaikan dan agar proses pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas dapat berlangsung secara efektif maka dibutuhkan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model *think talk write*.

Siregar dan Nara mendefinisikan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara

---

<sup>10</sup> Dani Hermawan dan Shandi. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Metamorfosis ii*, no 1 (November 2019): hal. 10.

dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.<sup>11</sup>

Berbekal informasi awal dari Guru serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian lainnya, maka peneliti berminat melakukan penelitian. Adapun judul yang diangka, yaitu “*Implementasi Model Think Talk Write pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu*”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan implementasi model *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu.

---

<sup>11</sup> Azizatul Khusna, Joko Sulianto, dan Ari Widyaningrum “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media *Cd Interaktif* Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* x, no 2 (September 2017): hal.139.

2. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang secara khusus berkaitan dengan keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi di SMP N 19 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian isi bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

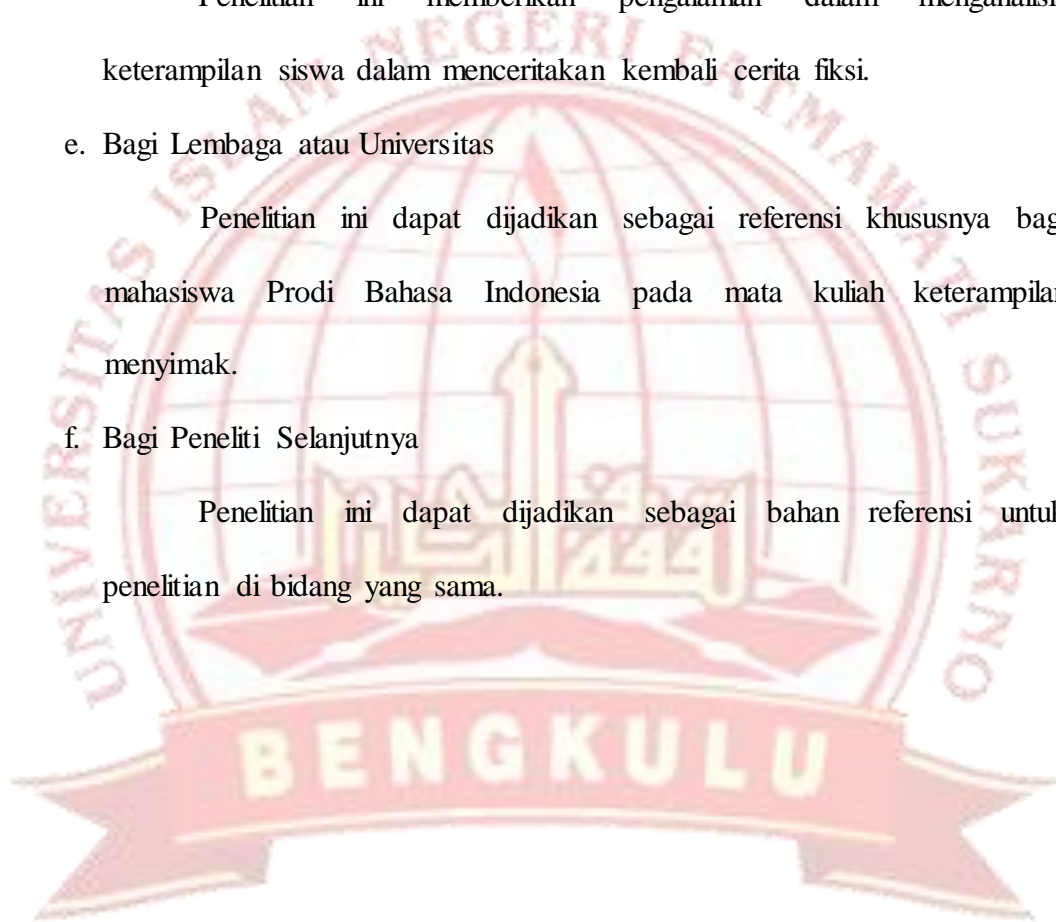
Penelitian ini memberikan pengalaman dalam menganalisis keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi.

e. Bagi Lembaga atau Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia pada mata kuliah keterampilan menyimak.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di bidang yang sama.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang dapat dijadikan sebagai referensi. Begitu pula dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Think Talk Write pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu,” adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, artinya kata-kata yang dirangkai merupakan sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada makna melibatkan para pembelajar untuk membuat bermakna berbagai bagian bahasa dalam hal memahami informasi yang diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian pertukaran antara guru dan rekan-rekan pembelajar.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan dalam mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.

---

<sup>12</sup>Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009 ). hal. 12.

Pembelajaran merupakan suatu komponen dalam pendidikan, dimana di dalamnya berbagai interaksi terjadi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Interaksi tersebut merupakan nuansa edukatif yang memiliki tujuan mulia yakni mengembangkan segala potensi siswa ke arah positif, bahkan termasuk interaksi dengan sumber belajar.<sup>13</sup> Oleh karena itu, dalam suatu pembelajaran terdapat unsur proses, adanya interaksi edukatif, perubahan perilaku, dan pengalaman siswa.

Pembelajaran ialah kegiatan yang berfokus pada makna melibatkan para pembelajar untuk membuat bermakna berbagai bagian bahasa dalam hal memahami informasi yang diberikan, menafsirkan pertanyaan atau perintah guru, memecahkan suatu masalah dan mengikuti secara mental dan penuh perhatian pertukaran antara guru dan rekan-rekan pembelajar.<sup>14</sup> Dalam pembelajaran ini siswa diberi kesempatan dalam mengonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu secara sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak,

---

<sup>13</sup> M. Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163.

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 12.

yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

## 2. Model Pembelajaran

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun model dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, 3 menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.<sup>15</sup> Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan

Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat

---

<sup>15</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2003), hal. 10.

materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.<sup>16</sup> Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

### **3. Model *Think Talk Write***

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah strategi belajar yang melibatkan beberapa peserta didik dalam kelompok (3 sampai 5 orang), kemudian pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (*Think*), hasil berpikir dikomunikasikan dengan berbicara dan membagi ide dengan teman (*Talk*), dan ditutup dengan menyimpulkan hasil laporan observasi melalui tulisan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 286.

a. Aspek-Aspek model pembelajaran Think Talk Write (TTW) Menurut Ansari dan Martinis aspek-aspek utama yang terdapat dalam model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

### **1. Think (berpikir)**

Aktivitas berpikir (think) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan. Kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri, membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang dituliskan. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis setelah membaca, dapat merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca permasalahan. Membuat catatan dapat mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

### **2. Talk (berbicara, dialog atau berdiskusi)**

Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap think yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya selama proses pengamatan.<sup>18</sup> Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi yang terjadi pada tahap talk ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. melalui tahap talk ini peserta didik diberi kesempatan untuk mampu menyalurkan idenya dan mampu bertanya dengan

---

<sup>17</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2003), hal. 12.

<sup>18</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 288.

teman diskusinya tentang sesuatu yang belum diketahui sehingga dalam tahap ini ide-ide akan terbentuk dan kualitas berpikir peserta didik akan meningkat.

### **3. Write (Menulis)**

Menulis (write) yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat hubungan dan memungkinkan pendidik melihat pengembangan konsep peserta didik. Selain itu aktivitas menulis ini bagi pendidik dapat memantau kesalahan peserta didik.

#### **b. Prosedur Implementasi Model pembelajaran Think Talk Write (TTW)**

Menurut Ansari dan Martinis, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Pendidik membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (think).
3. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
4. Peserta didik mengonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).

---

<sup>19</sup> Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 290.

Sedangkan menurut Huda (2013), tahapan dalam proses belajar menggunakan strategi Think Talk Write (TTW) adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (think), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (Talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi.
3. Siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (write).
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Adapun menurut Siswanto dan Ariani (2016), langkah-langkah model pembelajaran Think Talk Write (TTW) menggunakan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut.

Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir

---

<sup>20</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 15.

<sup>21</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 22.



(think) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (Talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.
4. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Think Talk Write (TTW)**

Setiap model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan strategi belajar *Think Talk Write* (TTW).

## 1. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah:<sup>22</sup>

- a) Siswa aktif dalam belajar.
- b) Melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi.
- c) Melatih daya pikir yang lebih baik siswa terhadap suatu masalah.
- d) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

## b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah:<sup>23</sup>

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b) Menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis.
- c) Memerlukan banyak waktu.
- d) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

---

<sup>22</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 25.

<sup>23</sup> Hardiansyah “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi *Think Talk Write* pada Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Tenggara Lembang Kabupaten Sinjai. *Skripsi S-1: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. 2017, hal. 35.

#### 4. Menceritakan Kembali Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu: membaca, mendengarkan, dan menulis. Tarigan “Berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.”<sup>24</sup>

Menurut Tarigan berbicara dipandang sebagai suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau belajar dipelajari”<sup>25</sup>

Selain pendapat di atas terdapat pendapat lain, Utari mengemukakan “Menceritakan kembali isi cerita pada anak yaitu kesanggupan dan kecakapan anak dalam kegiatan menyusun kembali cerita yang telah disimak dari proses penceritaan dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan.”<sup>26</sup>

Selain pendapat di atas terdapat pendapat lain, Mustika mengemukakan, Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk

---

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 16.

<sup>25</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 17.

<sup>26</sup> Sri Wahyuni & Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 15.

didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikannya dengan menarik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, di temukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya setiap pendapat mengemukakan bahwa bercerita memberikan informasi kepada orang lain. Perbedaannya yaitu, pendapat Utari bercerita lebih mengacu pada penyusunan cerita yang disimak, sedangkan menurut Mustika bercerita lebih mengacu pada sebuah informasi yang menyenangkan dan disajikan dengan menarik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali pada pendekatan pembelajaran di SMP dalam konteks penelitian ini adalah suatu proses membaca atau menyimak yang diperoleh dari novel, koran, majalah, atau media elektronik lainnya yang berubah menjadi proses berbicara baik lisan atau tulisan, yang mengungkapkan sesuatu yang didengar atau dibaca kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui informasi yang kita sampaikan. Adapun ciri-cirinya ialah:

- a. Cerita dilakukan dengan menceritakan kembali di depan kelas
- b. Merupakan gabungan dari membaca dan menyimak
- c. Bahan yang diceritakan kembali dapat berupa novel, koran, majalah, atau media elektronik.
- d. Bahan yang didapatkan harus diceritakan secara lisan
- e. Cerita yang disampaikan harus berupa informasi bagi orang lain

## 5. Cerita fiksi

Kalau membaca dari namanya, sebaiknya kita mengetahui apa itu cerita fiksi. Diambil dari kata fiksi yang memiliki makna serupa dengan fantasi. Dengan begitu, kita pun tahu bahwa cerita fiksi adalah cerita yang hanya memutar kejadian fantasi semata. Karena cerita fiksi merupakan fantasi, maka tidak heran jika disebut sebagai angan-angan. Hadirnya cerita fiksi tidak lain hanya untuk dijadikan hiburan semata. Bahkan bisa dibilang cerita ini hanya karya dari pengarangnya.<sup>27</sup>

Menurut Shipley Secara etimologi kata *fiksi* atau *fiction* diturunkan dari bahasa latin *fictio*, *fictum* yang berarti membentuk, membuat, menciptakan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia fiksi adalah sesuatu yang dibentuk, sesuatu yang dibuat, sesuatu yang diciptakan, sesuatu yang diimajinasikan.<sup>28</sup> Jadi, kata *fictio* berarti sesuatu yang diciptakan, dibentuk, dikarang atau dibuat-buat.

Adapun menurut KBBI fiksi merupakan cerita rekaan (roman, novel) yang berupa rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan, dan pernyataan yang berdasarkan khayalan atau pikiran. Jadi, fiksi adalah suatu karya sastra yang berupa cerita rekaan dan tidak berdasarkan pada kenyataan. Menurut Aminudin prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu

---

<sup>27</sup> Aghittara "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi xxx*, no.5 (Juli. 2016): hal. 66.

<sup>28</sup> Suminto A Sayuti. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 4.

dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat khayalan atau rekaan dan merupakan suatu karya sastra yang berupa cerita rekaan dan tidak berdasarkan pada kenyataan. Cerita fiksi biasanya dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intristik dan unsur ekstrinsik. Contoh dari sebuah cerita fiksi yaitu legenda, novel, roman, dan dongeng.

Adapun ciri-ciri cerita fiksi ialah:

1. Ceritanya berupa khayalan atau bersifat tidak nyata
2. Ceritanya bersifat imajinatif
3. Menggunakan bahasa konotatif
4. Memiliki pesan moral bagi pembaca
5. Dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intristik dan ekstrinsik

#### **6. Unsur Cerita Fiksi**

Dalam cerita fiksi pada dasarnya tidak hanya menyajikan bentuk cerita saja. Melainkan dalam komponen cerita juga terdapat berbagai unsur yang membangun adanya cerita fiksi.<sup>30</sup> Prosa fiksi itu dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti tema, alur, penokohan dan lain sebagainya, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, psikologi dan lain-lain.

<sup>29</sup> Dani Hermawan dan Shandi. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Metamorfosis ii*, no 1 (November 2019), hal. 10.

<sup>30</sup> J Ahmad. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, (Jakarta: UN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 34.

## 2) Unsur Intristik

Dalam sebuah cerita terdapat unsur. Unsurnya ada unsur intrinsik yang berfungsi untuk membangun sebuah cerita dalam suatu cerita fiksi. Dimana padu padan dalam sebuah cerita terjadi karena adanya unsur intrinsik. Unsur intrinsik terbagi menjadi beberapa bagian.<sup>31</sup>

### (a) Tema

Menurut Kenney tema adalah arti cerita yang mungkin menjadi arti penemuan cerita. Dengan demikian, tema berarti implikasi yang perlu dari cerita keseluruhan, bukan bagian yang terpisah dari cerita. Tema merupakan gagasan sentral yakin sesuatu yang hendak diperjuangkan melalui karya fiksi dan sejenis komentar terhadap subjek baik secara eksplisit maupun implisit.<sup>32</sup> Jadi, didalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita yang berfungsi memberi kontribusi bagi elemen struktural seperti plot, tokoh dan latar serta menjadi penyatu terakhir bagi keseluruhan fiksi.

### (b) Alur

Menurut Brooks alur atau plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot ini adalah *trap* atau *dramatic conflict*. Suatu fiksi haruslah bergerak dari suatu permulaan, pertengahan dan suatu akhir.<sup>33</sup> Jadi, alur merupakan jalannya suatu cerita dalam fiksi yang terdapat pada awal, tengah dan akhir.

---

<sup>31</sup> Basuki & Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 112

<sup>32</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 75

<sup>33</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 32

### (c) Tokoh

Dalam karya fiksi biasanya terdapat berbagai macam tokoh. Suatu tokoh sangat dibutuhkan karena untuk menghidupkan impersi. Demi tujuan itulah maka sang pengarang mempergunakan beberapa jenis pelaku atau tokoh yang biasanya digunakan dalam teater.<sup>34</sup> jadi, peran suatu tokoh sangat dibutuhkan karena dapat menghidupkan impersi dalam suatu teater. Menurut pujiharto tokoh berdasarkan wataknya diklasifikasikan menjadi dua yaitu; tokoh sederhana dan tokoh bulat.

#### (1) Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana Adalah sifat dan tingkah lakunya datar, monoton dan hanya satu watak tertentu yang dicerminkannya.

#### (2) Tokoh Bulat

Tokoh bulat Adalah tokoh yang sifat dan tingkah lakunya mengalami perubahan yang mampu memunculkan efek kejutan pada pembacanya.

Menurut Pujiharto berdasarkan fungsi penampilannya ada dua yaitu: tokoh protagonis dan tokoh antagonis.<sup>35</sup>

#### 1. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi pembacanya. Jadi, tokoh protagonis tokoh yang memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang ideal. Misalnya, pada tokoh Siti Nurbaya dan Samsul Bahri.

#### 2. Tokoh Antagonis

<sup>34</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 44

<sup>35</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) , hal. 45



Tokoh antagonis adalah tokoh yang berbanding terbalik dengan tokoh protagonis. Dimana tokoh antagonis bonflik dengan tokoh protagonis. Jadi, tokoh antagonis merupakan tokoh yang mengalami konflik dengan dengan tokoh protagonis. Contohnya, pada novel siti nurbaya terdapat tokoh antagonis yaitu datuk maringgi.

#### **(d) Latar**

Latar adalah elemen fiksi yang menyatakan pada pembaca dimana dan kapan terjadinya peristiwa. Menurut Abraham latar cerita adalah lingkungan secara umum berkenaan dengan tempat, waktu, sejarah, dan sosial yang didalamnya terjadi aksi.<sup>36</sup> Jadi, latar cerita adalah tempat, waktu, sejarah dan interaksi sosial dalam sebuah cerita yang meliputi letak geografis waktu terjadinya dan lingkungan religius.

Latar merupakan salah satu fakta cerita yang mengacu pada pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, Latar yang mengacu pada waktu tampak pada peristiwa sejarah. Latar yang mengacu pada lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya biasanya bersifat spiritual karena pasti terikat dengan topik yang dibicarakan dalam karya fiksi.

#### **(e) Konflik**

Dalam sebuah cerita sudah pasti terdapat adanya konflik. Konflik dalam cerita bertujuan untuk membangkitkan emosi para pembacanya. Namun bukan hanya itu Sajam konflik sebuah masalah juga bertahap. Mulai dari yang paling awal sampai tahap penyelesaian konflik.

---

<sup>36</sup> Pujiharto, *Pengantar Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 47

### **(f) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandangan yang diambil oleh pengarang untuk melihat peristiwa atau kejadian dalam cerita.<sup>37</sup> Jadi, Sudut pandang adalah posisi pusat kesadaran pengarang dalam menyampaikan ceritanya.

Dalam menentukan posisinya itu, pengarang harus memilihnya dengan hati-hati agar cerita yang diutarakannya menimbulkan efek yang tepat. Sudut pandang ada tiga yaitu; sudut pandang orang pertama yang bercirikan kata aku atau saya, sudut pandang orang pertama sampingan (cerita yang dituturkan oleh satu tokoh bukan utama atau pelaku sampingan), sudut pandang orang ketiga adalah sudut pandang yang terbatas pengarang mengacu pada semua tokoh dan memosisikannya sebagai orang ketiga.

Sudut pandang dalam sebuah cerita berbeda dengan cerita yang lainnya. Bisa dikatakan, sebuah cerita memakai sudut pandang orang pertama jika mengisahkan tentang 'saya'. Jika cerita mengisahkan sudut pandang orang kedua, maka mengisahkan tentang 'dia'. Namun, ada pula sudut pandang orang ketiga, mengisahkan kehidupan seseorang, di mana penulis seolah hanya berperan sebagai pengamat saja.

### **3) Unsur Ekstrinsik Cerita Fiksi**

Selain unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita, ada pula unsur Ekstrinsik. Unsur Ekstrinsik adalah salah satu unsur yang mempengaruhi si

---

<sup>37</sup> Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 158

penulis cerita tersebut. Ada beberapa hal yang akan dikaji dari unsur Ekstrinsik ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

**a) Hubungan Penulis dengan Dunia Sastra**

Biasanya mencakup latar belakang kehidupan sang pengarang yang mempengaruhi kondisi kejiwaan, latar belakang penulis di kehidupan masyarakat, serta hubungannya dengan negara atau politik.

**b) Hubungan Ide Penulis dengan Sastra**

Hubungan ide penulis dengan sastra yang berupa ideologi, filsafat, pengetahuan, dan teknologi.

**c) Hubungan Segala Aspek yang Akan Memengaruhi Cerita**

Hubungan segala aspek yang akan memengaruhi cerita. Baik itu aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek budaya, politik, dan lainnya.

**d) Hubungan Sastra dengan Semangat Zaman**

Hubungan sang pengarang bercerita sesuai dengan perkembangan zaman.

**7. Jenis - Jenis Cerita Fiksi**

**a. Novel**

Novel merupakan salah satu bagian dari sebuah cerita fiksi. Mengenai novel sebenarnya sebuah cerita dengan pemaparan kisah yang panjang. Di dalam novel juga terjadi interaksi antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Bahkan novel menampilkan konflik yang tinggi. Selain itu, novel juga biasanya menceritakan alur kehidupan tokoh dari lahir hingga dewasa. Konfliknya tidak hanya

---

<sup>38</sup> Cahyani. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Fabel Melalui Paired-Story Berbantuan Boneka Tangan Kelas II-A," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar xxx*, no. 3 (November 2018), hal. 11.

dipaparkan secara singkat dan jelas, bahkan bisa berkepanjangan. Terkait hal ini pula novel biasanya memiliki konflik pro dan kontra.<sup>39</sup>

#### **b. Cerpen**

Selain novel, cerita fiksi juga ada cerpen atau cerita pendek. Terkait dengan hal ini, cerpen jelasnya lebih singkat daripada novel. Cerpen hanya menampilkan kisah yang fokus pada tujuan. Tidak layaknya novel yang berkepanjangan, karakter cerpen juga dibatasi. Selain itu, tidak ada konflik yang terlalu rumit. Pada dasarnya cerpen hanya menampilkan bagian fokus ke akar permasalahannya saja. Dari pada itu, cerpen biasa disebut sebagai cerita sekali duduk.

#### **c. Roman**

Roman adalah sebuah cerita fiksi. Namun, mengingat namanya yang berasal dari bahasa Perancis, yakni Romance, roman menampilkan cerita yang berbau romantis. Meskipun begitu, roman layaknya cerita kebanyakan yang mengangkat kisah dan ada temanya. Roman juga pada dasarnya bersifat klasik. Ada banyak roman yang bisa kita jumpai, seperti halnya Si Dul Anak Jakarta.<sup>40</sup>

### **8. Struktur Teks Cerita Fiksi**

Abstrak, merupakan cerita singkat dalam sebuah cerita yang panjang. Terkait abstrak dalam sebuah cerita sebenarnya boleh ada boleh juga tidak. Selain abstrak, ada struktur orientasi yang merupakan bagian dari tema, latar belakang, serta tokoh dalam cerita. Ada struktur yang disebut komplikasi yang merupakan bagian

<sup>39</sup> Soemadi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 44

<sup>40</sup> Hartati & Cuhariyah, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Bandung: UPI PRESS, 2006), hal. 78

berisikan masalah dan dihadapi oleh tokoh di dalam cerita. Selain itu, ada pula bagian evaluasi. Evaluasi biasa dimaknai pula sebagai pemecahan masalah.<sup>41</sup>

Ada struktur cerita yang disebut resolusi. Sesuai dengan namanya, bagian ini adalah inti dari sebuah masalah dalam cerita. Terakhir, ada struktur yang berupa Koda. Koda disebut juga sebagai reorientasi dan merupakan bagian yang berisikan amanat atau pesan moral cerita.

## **9. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fiksi**

Cerita Fiksi disusun dengan menggunakan bahasa-bahasa tertentu yang disebut sebagai kaidah kebahasaan. Dalam cerita fiksi biasanya menggunakan 3 Kaidah Kebahasaan yang paling umum, yakni metafora, metonimia dan simile. Cerita fiksi memiliki kaidah Ketatabahasaan sendiri.<sup>42</sup>

### **a. Metafora**

Kaidah kebahasaan metafora merupakan kaidah bahasa yang digunakan untuk membandingkan dua perumpamaan serupa namun bahasanya berbeda.

### **b. Simile**

Kaidah kebahasaan yang satu ini adalah kaidah kebahasaan yang berguna untuk membandingkan suatu hal secara eksplisit. Bukan hanya itu saja, bahkan juga mengungkap kata seumpama, selayaknya, dan lainnya.

### **c. Metonimia**

Metonimia biasa disebut sebagai kata yang digunakan untuk menggantikan kata sesuatu. Dalam hal penggunaan gaya bahasa ini juga hanya diperuntukkan

<sup>41</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 112

<sup>42</sup> Lestari, Setyaningsih, & Mardikantoro, Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak Dengan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII B. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia iii*, no. 3 (Januari 2014), hal.12.

bagi objek atau subjek yang memiliki hubungan dekat saja. majas yang menggunakan ciri atau lebel dari sebuah benda untuk menggantikan benda tersebut. Adapun ciri-ciri majas metonimia, yaitu gaya bahasa yang memakai kata-kata tertentu misalnya merek barang, ciri khas, label, jenis, dan lainnya yang digunakan sebagai pengganti nama suatu barang atau benda. Terdapat hubungan atau keterkaitan antara kata benda dengan nama penggantinya. Contoh dari majas metonomia ialah pada kalimat Pak Anton berangkat ke kantor dengan Bata. Arti kalimat tersebut adalah Pak Anton pergi ke kantor dengan sepatu bermerek sepatu.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa cerita fiksi dalam konteks penelitian ini memiliki indikator yaitu:

- a. Siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun tampil untuk menceritakan kembali cerita fiksi.
- b. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi.
- c. Hanya ada beberapa siswa dalam satu kelas yang sudah mampu untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibaca atau didengar sesuai dengan kompetensi.

## **B. Kajian Pustaka**

1. Penelitian Tesis oleh Elly Astika Istiqomah (2020) dengan judul *“Keefektifan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi dengan Model Quantum Teaching Tipe Tandur dan Model Kreatif-Produktif Berdasarkan*

*Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII*<sup>43</sup> Hasil penelitiannya yaitu terdapat keefektifan pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi menggunakan model quantum teaching tipe TANDUR berdasarkan gaya belajar pada peserta didik kelas VII bergaya belajar penginderaan. Setelah diberi perlakuan meningkat sebesar 81,53, terdapat keefektifan pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi menggunakan model kreatif produktif berdasarkan gaya belajar pada peserta didik kelas VII. Setelah diberi perlakuan meningkat sebesar 83,94, dan terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi. Pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan model pembelajaran quantum teaching tipe TANDUR efektif digunakan pada peserta didik bergaya belajar penginderaan, sedangkan pembelajaran menceritakan kembali dengan model pembelajaran kreatif-produktif efektif digunakan pada peserta didik bergaya belajar intuisi.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama memilih objek penelitian terhadap kelas VII SMP dengan materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh penulis, ialah terletak pada metodenya. Penelitian terdahulu menggunakan *Model Quantum Teaching Tipe Tandur dan Model*

---

<sup>43</sup> Elly Astika Istiqoma. 2020. "Keefektifan Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi Dengan Model Quantum Teaching Tipe Tandur dan Model Kreatif-Produktif Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas VII," Tesis S-2: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, hal. 1.

*Kreatif-Produktif* sedangkan yang dilakukan peneliti belum menggunakan metode apa-apa.

2. Penelitian Skripsi Ratu Anggia Intan Monica (2020) dengan judul “*Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Analisis Konten terhadap Siswa Kelas IVA SD Plus Ar-Rahmat)*.”<sup>44</sup> Hasil penelitiannya, yaitu penelitian ini telah mampu membuktikan bahwa secara keseluruhan keterampilan siswa kelas IVA SD Plus ArRahmat sudah memiliki keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi yang cukup baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh penulis, ialah mengenai objek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu mengambil objek siswa kelas VI SD, pada penelitian ini mengambil objek penelitian siswa kelas VII SMP.

3. Penelitian Skripsi oleh Hardiansyah (2017) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi Think Talk Write pada Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Tenggara Lembang*”

---

<sup>44</sup> Ratu Anggia Intan Monica, Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Analisis Konten terhadap Siswa Kelas IVA SD Plus Ar-Rahmat). *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* V, no. 2 (Januari 2020), hal. 52.



*Kabupaten Sinjai.*"<sup>45</sup> Hasil penelitiannya, yaitu penerapan strategi Think Talk Write dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas XI MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa pada pelajaran, minat siswa selama pembelajaran, keberanian siswa bercerita di depan kelas. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan bercerita dari siklus I sampai siklus II. Pada skor rata-rata kelas yang diperoleh siklus I sebesar 63,18%, kemudian pada siklus II 70,42%. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus II sebesar 8,24% .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak ada jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berjenis PTK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjenis penelitian kualitatif.

4. Penelitian Skripsi Mardiana dan Erwin (2018) dengan judul "*Analisis Kemampuan Menceritakan Kembali Secara Tertulis Cerita Fabel Pada Siswa*

---

<sup>45</sup> Hardiansyah "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Strategi Think Talk Write pada Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Tengnga Lembang Kabupaten Sinjai. *Skripsi S-1: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. 2017, hal. 1

*Kelas IV SDN Se-Gugus II Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.*<sup>46</sup>

Hasil penelitiannya, yaitu distribusi kemampuan menceritakan kembali secara tertulis cerita fabel antara lain, sebanyak 68,4% (65 siswa) tergolong kategori sangat baik, 29,5% (28 siswa) tergolong kategori baik, 1,05% (1 siswa) tergolong kategori cukup dan 1,05% (1siswa) tergolong kategori kurang. Aspek judul nilai rata-rata 99. Aspek tokoh cerita nilai rata-rata 90,75. Aspek latar/setting 83,75. Aspek inti cerita nilai rata-rata 86. Aspek alur cerita nilai rata-rata 74. Aspek tema nilai rata-rata 99,2. Aspek keseluruhan cerita 73,75. Aspek penggunaan bahasa sendiri nilai rata-rata 100. Aspek pesan moral nilai rata-rata 55,75 dan aspek jumlah paragraf nilai rata-rata 88.

Persamaan kedua penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada objek yang diteliti dan subjek penelitian. Adapun objek dan subjek penelitiannya ialah objeknya teks cerita fabel dan subjeknya SD Kelas IV SDN Se-Gugus II Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, sedangkan objek dan subjek penelitiannya ialah objeknya teks cerita narasi dan subjeknya SMP Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menceritakan kembali merupakan suatu proses membaca atau menyimak yang diperoleh dari novel, koran, majalah, atau media elektronik lainnya yang berubah menjadi proses berbicara baik lisan atau tulisan, yang mengungkapkan

---

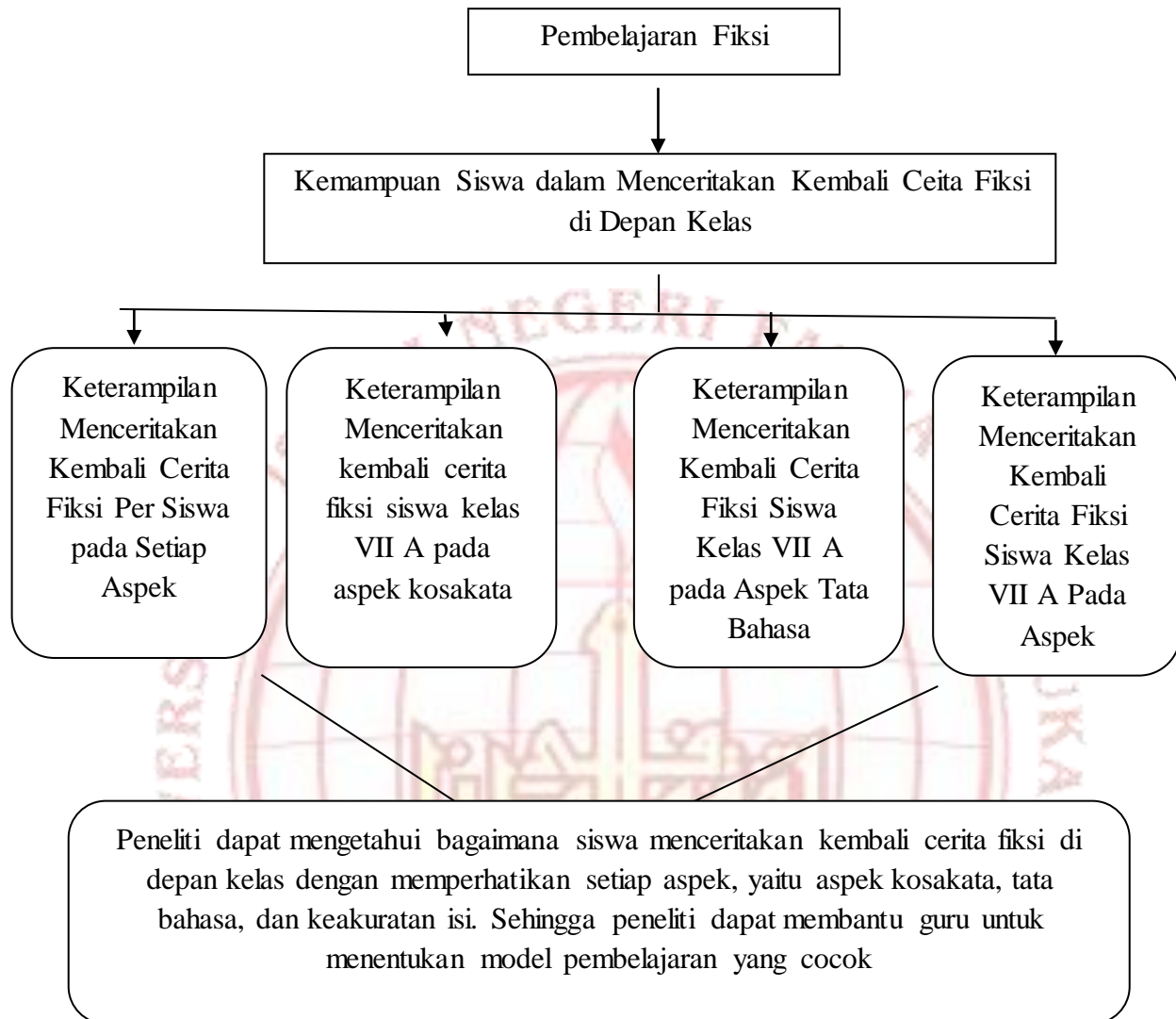
<sup>46</sup> Mardiana dan Erwin “Analisis Kemampuan Menceritakan Kembali Secara Tertulis Cerita Fabel Pada Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus II Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. *Skripsi S-I: Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2018, hal. 1.

sesuatu yang didengar atau dibaca kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui informasi yang kita sampaikan.

Dalam sebuah pembelajaran kelas terdapat materi menceritakan kembali, salah satunya di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu. Berdasarkan observasi sekilas, masih ada siswa yang tidak tepat dalam menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas. Agar seseorang memiliki keterampilan menceritakan sebuah informasi, tentu harus dilatih sejak dasar.

Hakikat, aspek-aspek di dalamnya serta tujuan dari bercerita dijelaskan kepada siswa secara baik. Aspek kosakata, tata bahasa, serta ketepatan dan keakuratan isi merupakan tiga aspek yang harus diperhatikan tatkala seorang guru mengajarkan dan juga menilai kemampuan menceritakan kembali sebagai kinerja belajar siswa. Oleh karena itu, untuk menentukan metode, strategi, model, dan media pembelajaran peneliti akan meneliti lebih mendalam lagi mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah, sehingga peneliti dapat memberikan inovasi-inovasi pembelajaran melalui penerapan metode dan penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi agar keterampilan mereka dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas untuk mendeskripsikan mengenai keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi per siswa pada setiap aspek, seperti aspek kosakata, ata bahasa, dan aspek keakuratan isi yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multimetode, bersifat alam dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>47</sup> Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang biasanya hasil penelitiannya dideskripsikan dengan kata-kata.

Penelitian ini menggunakan latar alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>47</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 225.

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>49</sup> Deskripsi penelitian berupa kata-kata lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini menggambarkan pemecahan masalah yang di teliti dengan menggambarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

Dengan adanya jenis penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah, yaitu mengenai bagaimana keterampilan siswa dalam setiap aspek, yaitu aspek kosakata, tata bahasa, dan keakuratan isi pada pembelajaran Bahasa dengan model pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Penentuan lokasi bertujuan untuk memperjelas sasaran lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Sekolah ini beralamat di Jl. Sukamaju 9, Rt. 07 Rw. 02. Kelurahan Padang serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

---

<sup>49</sup>Albi Agito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat : CV Jejak , 2018), hal.7.

## 2. Waktu Penelitian

Menurut Sujarweni waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun penelitian ini dilakukan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini waktu yang digunakan berkisar satu sampai dua bulan dengan pengambilan data yang real untuk dilanjutkan sebagai bahan untuk mengolah skripsi ini sesuai dengan izin penelitian.

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan September-Oktober. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	September 2022				Oktober 2022				November				Desember	
		1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Proposal Penelitian														
2	Perizinan Sekolah														
3	Penugasan kepada siswa														
4	Pengumpulan data hasil kerja siswa														
5	Pengolahan Data Hasil Penelitian														
6	Penyusunan Laporan Penelitian														

## 3. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A dengan jumlah siswa

<sup>50</sup> V Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hal. 73.

sebanyak 30 orang yang terdiri atas 20 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menceritakan kembali, teknik tes diperuntukkan kepada siswa kelas VII A, sedangkan dokumentasi untuk mendapatkan dokumentasi hasil kerja siswa dalam bentuk foto atau gambar. Sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data adalah cara paling strategis yang dapat digunakan oleh peneliti karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data.<sup>51</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>52</sup>

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kecocokan atau mendapatkan konfirmasi perbandingan data yang didapatkan dari siswa dengan guru. Dalam praktiknya, teknik wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Namun sebagai pedoman, peneliti hanya menyusun garis-garis besar saja berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan ditanyakan.

Pengumpulan data melalui wawancara. Peneliti mewawancarai Guru Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

<sup>52</sup> Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 372.



guru tersebut yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan subjek penelitian.

## 2. Tes

Tes dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran kemampuan siswa dalam menceritakan kembali secara tulis. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penugasan untuk menceritakan kembali sebuah cerita fiksi “Si Pitung” oleh Siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2021/2022.

Informasi hasil tes tersebut memberikan deskripsi kemampuan siswa terhadap objek utama penelitian ini. Dengan demikian, tes yang dilakukan tersebut sangat bermanfaat untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>53</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumentasi hasil kerja siswa dalam bentuk foto atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen foto melalui kamera, alat ini digunakan untuk mendokumentasikan hasil kerja siswa berupa tulisan yang menceritakan kembali cerita fiksi yang sudah mereka baca di sekolah.

---

<sup>53</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 53

<sup>54</sup>Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 391.

#### D. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data harus melalui beberapa teknik pegujian.<sup>55</sup> Adapun teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh penulis, yaitu teknik keabsahan triangulasi.

Triangulasi dapat dikatakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sugiyono memaparkan bahwa triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>56</sup>

##### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang ditelit.

---

<sup>55</sup> Thoriq Dwi Alfian, penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 25.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 274.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>57</sup> Adapun langkah yang dilakukan dalam melakukan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan tes menulis puisi kemudian melakukan klarifikasi dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Apabila data tersebut terdapat konsistensi atau kesamaan pendapat, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hal. 275.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 273-274

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan analisis data yang diuraikan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan kegiatan studi pustaka mengenai keterampilan menceritakan kembali siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali. Selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan tes pada siswa kelas VII. A SMP N 19 Kota Bengkulu untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi dalam bentuk tulisan. Tes dilakukan secara daring dan hasil tes siswa di dokumentasikan lalu dikirim melalui WhatsApp. Setelah mendapatkan data, dilakukan pemberian lambang/symbol untuk data data yang telah diperoleh, yang selanjutnya akan di klasifikasikan berdasarkan lambang/symbol tersebut.

### 3. Tahap Analisis Data dan Pembahasan

Setelah melakukan klasifikasi data berdasarkan lambang atau symbol, maka dilakukan analisis data. Tahap analisis data dan pembahasan dimulai dengan mengamati hasil menceritakan kembali cerita fiksi siswa dalam bentuk tulisan yang telah di dokumentasikan, lalu data dianalisis dan menguraikan temuan-

temuannya dalam bentuk deskripsi, dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data adalah proses menyederhanakan, mengorganisasikan serta menggeneralisasikan data secara sistematis dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah didapat. Data tersebut terdiri dari wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas, tes, dan dokumentasi.

Data-data yang berhasil dikumpulkan dari hasil kerja siswa selanjutnya akan dilakukan analisis data. Jenis data yang didapat adalah data kualitatif. Data tersebut terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas dan tes, serta dokumentasi siswa dalam menceritakan kembali teks cerita fiksi dengan menerapkan metode *talk write*.

Pada saat siswa menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas, maka peneliti mengamati dan melakukan penafsiran data, selanjutnya diuraikan dalam bentuk deskripsi sebagai hasil dari analisis data. Wawancara akan dilakukan kepada wali kelas sebagai guru yang memberikan pengajaran materi cerita fiksi selama pembelajaran di sekolah.

Pada penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti untuk proses analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut.<sup>59</sup>

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan hasil tes berupa dokumentasi yang dikirimkan melalui media sosial.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hal. 133.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 19 Kota Bengkulu selama 1 bulan mengenai implementasi model *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII A di SMP N 19 Kota Bengkulu. Data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian, yaitu implementasi model *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII di SMPN 19 Kota Bengkulu dan faktor penghambat, serta faktor pendukung dalam mengimplementasikan model *think talk write*.

#### 1. Profil SMP N 19 Kota Bengkulu

##### a. Sejarah SMP 19 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awalnya bernama Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 19 yang Berdiri pada Tahun 1997. Pada Tahun 1997 ini SLTPN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua Anggaran belum ada. Sejak Tahun 1996/1997 SLTPN.19 di biayai oleh BP.3 SLTPN 19. SK Penegerian baru keluar pada Bulan Juni 1997 dengan SK. No.107/0/97 tanggal 16 Mei 1997 Diresmikan oleh Kakanwil Pendidikan Prop. Bengkulu pada tanggal 2 Agustus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaran baru ada dan sekolah berjalan Normal Penelitian ini dilakukan di SMP

Negeri 19 Kota Bengkulu. Sekolah ini beralamat di Jl. Sukamaju 9, Rt. 07 Rw. 02. Kelurahan Padang serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.<sup>60</sup>

b. Visi dan Misi SMPN 19 Kota Bengkulu

1) Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang Terampil, berseni, berbudaya, religious dan berwawasan kemaritiman Dalam menghadapi pasar bebas.

2) Misi Sekolah

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama, yang dianut dan juga berbudaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bombing secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Melaksanakan kecukupan hidup (*life skil*) yang terampil terutama dibidang kemaritiman dalam menghadapi ketidakmampuan anak dan orang tua dalam melanjutkan sekolah di era pasar bebas.
- d) Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, disiplin, suka bekerja, gemar membaca dan menulis dan peduli lingkungan bersih.

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Profil SMP N 19 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022.....h. 3-4*



- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*Stade Hoiders*).
- f) Menumbuh kembangkan kesadaran seluruh warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, nyaman, bersih, kreatif, aman, teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan solidaritas berbangsa beragama yang tinggi tanpa memandang suku bangsa ras dan agama.
- g) Menciptakan budaya berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>61</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Berdasarkan data yang diperoleh di SMP N 19 Kota Bengkulu melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data yang menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat berjalan lancar dan dengan semestinya. Selanjutnya dari uraian hasil penelitian di atas dapat dibahas lebih jauh mengenai implementasi model pembelajaran *think talk write*.

---

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Profil SMP N 19 Kota Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022.....h. 4*

Implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bagian materi menceritakan kembali cerita fiksi pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya hanya terletak pada pelaksanaannya, pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi dengan model pembelajaran *think talk write*. Ada tiga tahapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut, yaitu tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pengamatan.

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan segala keperluan untuk penelitian. Penulis mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus, Lembar Kerja Siswa, Lembar Evaluasi (LE), lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (tindakan), dilakukan selama satu bulan. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian membaca do'a, selanjutnya mengkondisikan kelas dengan cara meminta siswa untuk duduk yang rapi dan tidak ada lagi yang berbicara. Kegiatan berikutnya, guru mengaitkan materi tentang lingkungan hidup dengan pengalaman awal siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman awalnya. Kegiatan seterusnya yaitu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran lingkungan hidup serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini pertama siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi lingkungan hidup. Guru menyajikan materi pembelajaran. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah itu guru memberikan LKS kepada siswa secara individu. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang cara penyelesaian masalah yang terdapat pada LKS yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu guru meminta siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS secara berkelompok.

Guru meminta siswa untuk menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan yang terakhir guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberi tanggapan.

Dalam hal ini implementasi model pembelajaran *Think Talk Write*, yaitu aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau berisi

cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan. Kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri, membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang dituliskan.

Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya selama proses pengamatan.

Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi yang terjadi pada tahap talk ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. melalui tahap talk ini peserta didik diberi kesempatan untuk mampu menyalurkan idenya dan mampu bertanya dengan teman diskusinya tentang sesuatu yang belum diketahui sehingga dalam tahap ini ide-ide akan terbentuk dan kualitas berpikir peserta didik akan meningkat.

Menulis (*write*) yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu peserta didik dalam membuat hubungan dan memungkinkan pendidik melihat pengembangan konsep peserta didik. Selain itu aktivitas menulis ini bagi pendidik dapat memantau kesalahan peserta didik

Kegiatan akhir adalah penutup. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta guru memberi penguatan mengenai materi yang

dipelajari. Setelah itu siswa dibagikan lembar evaluasi. Selanjutnya guru memberikan refleksi dan guru menyampaikan pesan moral serta guru dan siswa mengucapkan hamdalah. Kemudian guru memberikan salam penutup.

## 2. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

Setelah adanya tiga tahapan dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut, yaitu tahap perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahap pengamatan. Dengan tiga tahapan tersebut ternyata sangat efektif. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dan siswa sangat antusias dalam mendengarkan arahan guru dan dalam menjawab LKS.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* meningkat dalam materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu. aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* adalah sebagai berikut: Siswa menjawab salam, memulai pembelajaran dengan berdo'a, duduk yang baik dan siap untuk belajar, menjawab pertanyaan guru tentang pengalamannya, siswa mendengar motivasi dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa duduk di kelompok sesuai instruksi guru. setelah itu siswa mendengar guru menerangkan cara menjawab LKS.

Adapun hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write*, yaitu guru menyampaikan materi cerita fiksi kepada siswa yang ada di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, guru mengajarkan cara menceritakan kembali cerita fiksi, kemudian, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 6 orang, guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan model pembelajaran *think talk write*, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengkonstruksikan cerita fiksi yang telah dibagikan, guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok yang kesulitan dalam membimbing, dan guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

Siswa untuk berpikir tentang cara penyelesaian masalah yang terdapat pada LKS yang nantinya akan dibawa ke forum diskusi. Setelah itu siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS secara berkelompok. Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Setiap perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan belajar bersama guru, menjawab soal yang diberikan oleh guru, siswa menilai kegiatan pembelajaran dan mendengar pesan moral dari guru sertamenjawab salam.

Dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *think talk write* mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan tes pada siswa untuk menceritakan kembali di depan kelas.

Persentase hasil belajar siswa pada implementasi model pembelajaran *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu kemampuan siswa terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan *think* sebesar 40 %, kemampuan *talk* sebesar 30 %, dan kemampuan *write* sebesar 30 %. Dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan mendapat nilai A, namun masih ada siswa yang belum mencapai nilai A. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru pada saat memberi arahan cara menjawab LKS Hasil belajar siswa. Hasil persentase tersebut didapatkan dari hasil nilai yang didapatkan siswa, yaitu dari 30 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang aktif berfikir, 9 orang siswa yang aktif dalam berbicara, dan 9 orang siswa yang aktif menulis.

Tabel 1.1 Persentase Pembelajaran *Think Talk Write*

No	Nama	Persentase			Nama Kelompok
		<i>Think</i> (Berpikir)	<i>Thalk</i> (Berbicara)	<i>Write</i> (Menulis)	
1	Ismi Nur Rizki	90	90	90	Kelompok 1
2	Zahwa Rahmadani	90	90	90	
3	Neisya Putri	90	90	90	
4	Hafiyah Zhaliyanti	90	90	90	
5	Khanza Putri Nabila	90	90	90	
6	Ruli Rahayu	90	90	90	
7	Jesika Estetika	90	90	90	Kelompok 2
8	Celi Nesya Putri	90	90	90	

9	Aisya Nur	90	90	90	
10	Fais	90	85	84	
11	Wika Lestari	90	85	84	
12	Septi	90	85	84	
13	Rasya	85	83	84	Kelompok 3
14	Zera	86	83	84	
15	Quinsya	85	83	84	
16	Imanuel	86	84	84	
17	Ilham	85	83	84	
18	Salpian	85	83	84	
19	Rafies	83	84	83	
20	Safik	83	84	83	
21	Jihani Azahra	83	83	83	
22	Ezi	83	83	83	
23	Arif Hidayat	83	83	83	
24	Abib Verdiansyah	83	83	83	
25	Rahmat Febrianto	83	84	83	Kelompok 5
26	Revald	83	83	83	
27	Debby	83	84	83	
28	Albed	83	83	83	
29	Adit Armando	83	83	83	
30	Adit Mikola	83	83	83	
	Total	40 %	30 %	30 %	5 Kelompok



$$\textit{Think} \text{ (Berpikir)} = \frac{12 \times 100}{30} = 40 \%$$

$$\textit{Thalk} \text{ (Berbicara)} = \frac{9 \times 100}{30} = 30\%$$

$$\textit{Write} \text{ (Menulis)} = \frac{9 \times 100}{30} = 30\%$$

Keterangan:

KKM: 75

Nilai A= 90-100

Nilai B = 83-90

Nilai C= 75-82

Berdasarkan Tabel Persentase Pembelajaran *Think Talk Write*, dapat diketahui bahwa hasil dari implementasi model *think talk write*, yaitu didapatkan dari hasil nilai siswa, yaitu dari 30 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang aktif berfikir dengan nilai 90 berpredikat A, 9 orang siswa yang aktif dalam berbicara dengan nilai 90 berpredikat A, dan 9 orang siswa yang aktif menulis dengan nilai 90 berpredikat A, dan sisahnya mendapatkan predikat B dan C. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa yang terdiri atas 30 orang siswa di SMPN 19 Kota Bengkulu memiliki kemampuan *think* sebesar 40 % mendapatkan nilai predikat A, kemampuan *talk* sebesar 30 % dengan nilai predikat A, dan kemampuan *write* sebesar 30 % dengan nilai predikat A.

Semua siswa sudah mencapai nilai KKM. Hal ini terjadi karena perhatian siswa yang tinggi. Perhatian merupakan salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta ditunjang oleh model *think talk write* itu sendiri. Salah satu kelebihan model *think talk write* yaitu melatih siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan, dengan kelebihan ini membuat siswa memahami pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penerapan model *think talk write* pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menceritakan kembali cerita fiksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu. Dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* di kelas tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar proses implementasi model pembelajaran *think talk write* dapat berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan guru. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu Ibu Rumasih Pasaribu.

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah strategi belajar yang melibatkan beberapa peserta didik dalam kelompok (3 sampai 5 orang), kemudian pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (Think), hasil berpikir dikomunikasikan dengan berbicara dan membagi ide dengan teman (Talk), dan ditutup dengan menyimpulkan hasil laporan observasi melalui tulisan.

Model pembelajaran *Think Talk White* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu. Karena model pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada

materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu sudah dikatakan berhasil dan efektif dibuktikannya dengan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan penerapan model pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang ada disekolah.

Jika dilihat dari penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* yang digunakan menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII A sudah baik hanya saja perlu kekompakan dalam berdiskusi untuk menyempurnakannya agar lebih baik lagi. Berdasarkan nilai diskusi pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menunjukkan bahwa semua peserta didik kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik.

Dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* yang telah dilaksanakan, maka kemampuan siswa terdiri atas *think*, *talk*, dan *write* yang didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu yang terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan *think* sebesar 40 %, kemampuan *talk* sebesar 30 %, dan kemampuan *write* sebesar 30 % .

Suprihatiningrum berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar siswa dapat tercapai sesuai keinginan. Dalam dunia pendidikan ada berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti model *Information Processing Model* (Model

Pemrosesan informasi), yaitu model yang menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai mental siswa dengan mengoptimalkan daya nalarnya. Adapun, model pembelajaran lainnya, yaitu *Personal Model* (Model Pribadi) adalah model yang menekankan pada perkembangan individu.

Model pembelajaran terstruktur ialah model pembelajaran yang menekankan pada penyusunan tugas secara terstruktur yang wajib dikerjakan oleh siswa guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dikaji. Oleh karena itu dalam materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi diantara beberapa model pembelajaran seperti model *Information Processing Model*, *Personal Model*, Model pembelajaran terstruktur, dan model *Think Talk Write (TTW)*

Adapun model yang cocok digunakan dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi ialah model *Think Talk Write (TTW)* karena model ini menuntut siswa lebih aktif yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.

Dalam implementasinya model *Think Talk Write (TTW)* berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi menceritakan kembali cerita fiksi. Metode ini juga menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok.

Model *Think Talk Write (TTW)* yang digunakan di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu merupakan model yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan dapat

memecahkan masalah seperti menceritakan kembali cerita fiksi di depan umum. Dengan adanya metode ini membantu guru untuk mengajarkan siswa secara langsung dengan membuat siswa aktif dalam belajar, melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, melatih daya pikir yang lebih baik siswa terhadap suatu masalah, dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu sudah baik karena siswa sudah dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik sudah dikatakan berhasil dan efektif dibuktikannya dengan telah memenuhi indikator keberhasilan berdasarkan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.

## **2. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Setelah observasi yang telah dilakukan di SMP N 19 Kota Bengkulu tepatnya di kelas VII A dalam proses penerapan metode model pembelajaran *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Adapun faktor penghambat yang telah mempengaruhi terlaksananya implementasi model pembelajaran *think talk write*.

Pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya model tersebut. Faktor penghambat

merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu.

Dalam mengimplementasikan model *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya model pembelajaran tersebut. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali. Adapun faktor penghambatnya, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu.

Pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis. Kurangnya persiapan dari siswa untuk berfikir aktif agar cerita fiksi yang ditampilkan harus urutan dan sesuai cerita yang telah didiskusikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu ketika guru membimbing siswa pada saat dibentuk kelompok tanpa adanya bimbingan diluar jam pembelajaran karena waktu yang tidak memungkinkan. Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VII A mempunyai rasa sulit untuk menulis cerita yang ada dengan bahasa sendiri.

Pada saat terselenggaranya proses pembelajaran, tepatnya implementasi pembelajaran model *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu siswa merasa sulit untuk bekerjasama bersama temannya sendiri untuk

membuat cerita fiksi sesuai bahasa mereka. Namun, kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi ketika antar siswa sudah bergabung menjadi sebuah kelompok, apalagi guru juga mengarahkan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah cerita fiksi dengan bahasa sendiri. Karena cerita yang dibuat dengan bahasa sendiri lebih mudah untuk diceritakan kembali terhadap orang lain.

### **3. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam implementasi model *think talk write*, Berdasarkan pelaksanaan implementasi model *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu terdapat faktor yang mendukung terlaksananya model pembelajaran tersebut, yaitu melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor yang paling utama dalam melaksanakan model *think talk write*, guru juga berperan dalam pelaksanaan model *think talk write* dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan dengan menceritakan kembali cerita fiksi. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat menunjang terlaksananya model *think talk write* dengan baik.

Guru dalam mengimplementasi model pembelajaran *think talk write* bertindak untuk mengawasi para siswa yang sedang berdiskusi di kelas untuk

mengkonstruksikan cerita fiksi dengan model *think talk write*. Pengawasan dan kontrol merupakan salah satu bentuk interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak mengatui tentang materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan.

Adapun faktor pendukung terlaksananya implementasi model pembelajaran ini, yaitu melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, salah satu informasi yang harus diingat oleh siswa adalah cerita fiksi yang akan diceritakan kembali oleh siswa di depan kelas sesuai bahasa yang telah mereka kontruksikan sendiri.

Semangat Siswa menjadi salah satu pendukung terimplementasinya model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan cara memberikan semangat kepada siswa. Dalam implementasi model pembelajaran *think talk write*, menunjukkan bahwa sebagian



besar siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa bahwa dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* dapat membuat siswa semangat belajar serta memberikan pengalaman terhadap siswa, hal ini terjadi karena dengan adanya model pembelajaran ini dalam menceritakan kembali cerita fiksi siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

### **C. Pembahasan**

Dalam bagian ini penulis akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian baik dari perencanaan, pelaksanaan wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi dokumentasi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Berikut pembahasan mengenai pembahasan hasil temuan penelitian di SMP N 19 Kota Bengkulu mengenai materi menceritakan kembali cerita fiksi siswa kelas VII A dengan model pembelajaran *think talk write*.

#### **1. Implementasi Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* di SMP N 19 Kota Bengkulu dikategorikan sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada kelas VII dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung.

Dalam pelaksanaannya implementasi model *Think Talk Write* di kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi terdapat tiga (3) hal yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model *Think Talk Write*, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran, dan guru melakukan evaluasi mengenai implementasi model tersebut. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan Implementasi Model *Think Talk Write***

Dalam menerapkan model *Think Talk Write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar proses implementasi model pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan guru sebagai pendidik. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam menerapkan model *Think Talk Write* yang dilakukan di SMP N 19 Kota Bengkulu di kelas VII guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu modal utama dalam tercapainya penerapan model *Think Talk Write* di kelas VII A. Dimana pada perencanaan pembelajaran mencakup proses belajar-mengajar di kelas yang mengandung kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dengan adanya sebuah perencanaan dalam proses mengajar menjadi kesiapan paling utama untuk mengenal karakteristik siswa dan dapat menjadi modal utama dalam penyampaian materi dan bahan belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana pembelajaran menjadi indikator suksesnya sebuah pelaksanaan

pembelajaran apalagi pelaksanaannya didukung dengan metode yang membuat siswa mandiri, kreatif, dan inovatif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut RPP ialah perangkat pembelajaran guru yang biasanya berisi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau beberapa kompetensi dasar yang terdiri dari satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar, serta evaluasi pembelajaran. Di dalam RPP terdapat hal yang termuat, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun prosedur secara umum yang akan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu dalam menerapkan model *Think Talk Write*, dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi di kelas yaitu:

1. Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar siswa dapat membedakan atau

menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (Talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.
4. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.
5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita yang ditulis.

## **2) Proses Pelaksanaan Implementasi Model *Think Talk Write***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 19 Kota Bengkulu diperoleh data mengenai implementasi dari model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, yaitu Ibu Rumasih Pasaribu, S.Pd.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 35 siswa dan mewawancarai 5 orang siswa. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk memaparkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu.

Penelitian yang telah dilakukan di di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat dikatakan berjalan dengan semestinya dan sesuai harapan penulis mengenai implementasi model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Think Talk Write* kepada siswa yang menuntut siswa dapat berkerjasama secara aktif dan menciptakan rasa saling menghargai dan mengerti antara siswa satu dengan lainnya, serta dapat bekerjasama dengan baik.

Dalam implementasinya model pembelajaran *Think Talk Write* berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi menceritakan kembali cerita fiksi dengan cepat dan tepat. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini juga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya,

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi belajar yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok (4 sampai 5 orang), kemudian pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (*Think*), hasil berpikir dikomunikasikan dengan berbicara dan membagi ide dengan teman (*Talk*), dan ditutup dengan menyimpulkan hasil laporan observasi melalui tulisan.

Model pembelajaran *Think Talk White* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu. Karena model pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Adapun tujuan diadakan model pembelajaran *Think Talk Write* ialah agar siswa dapat bekerjasama dalam kemampuan komunikasi siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dan mengimplementasikannya, hal ini dimaksudkan karena dalam menceritakan kembali cerita fiksi harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa :

*“Penerapan model Think Talk Write dalam pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fiksi pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu adalah dengan cara membagi siswa dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menuliskan cerita fiksi yang akan dibacakan di depan kelas”<sup>62</sup>*

---

<sup>62</sup> Rumasih Pasaribu. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

Model *Think Talk Write* yang digunakan di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu merupakan model yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan dapat menuliskan cerita fiksi yang akan dibacakan di depan kelas. Dengan adanya model pembelajaran ini membantu guru untuk mengajarkan siswa secara langsung dalam bekerjasama untuk menuliskan cerita fiksi tanpa guru harus mengajari pada setiap anggota kelompok.

Peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi merupakan hal yang sangat baik untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan sebelum digunakannya model *think talk write* dalam menceritakan kembali cerita fiksi kemampuan siswa masih ada yang belum bisa bahkan dikatakan belum sempurna untuk menceritakan kembali cerita fiksi. Namun, setelah guru mengimplementasikan model *think talk write* maka adanya peningkatan pada kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rumasih Pasaribu. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu, sebagai berikut:

*“Dengan adanya model think talk write yang diimplementasikan kepada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dan ketepatan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi yang didiskusikan dan ditampilkan di depan kelas”*<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya model *think talk write* yang diimplementasikan kepada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa telah

---

<sup>63</sup> Rumasih Pasaribu. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

mampu memahami bagaimana cara menceritakan kembali cerita fiksi dengan baik. Siswa juga merasa sangat senang dengan adanya model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa orang siswa, sebagai berikut :

*“Bagi saya menceritakan kembali cerita fiksi tidak terlalu sulit namun harus memiliki kerjasama yang baik, agar dalam menceritakan kembali cerita fiksi masing-masing anggota kelompok dapat menceritakan cerita fiksi secara berurutan sehingga cerita yang dihasilkan menjadi cerita yang utuh.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut alasan siswa menyukai model *think talk write* ialah bahwa dengan menggunakan model *think talk write* siswa lebih bisa dan tepat untuk menceritakan kembali cerita fiksi secara utuh, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menceritakan cerita fiksi di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu mengalami perubahan yang baik pada saat sebelum dilakukannya implementasi model *think talk write*. Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yang menjelaskan bahwa:

*“Adanya model think talk write yang telah di terapkan pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil kerja kelompok siswa dan penampilan masing-masing anggota kelompok di sebuah kelompok dalam menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas., dari hasil belajar siswa tersebut siswa kelas VII A mengalami perubahan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya”<sup>65</sup>*

---

<sup>64</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

<sup>65</sup> Rumasih Pasaribu. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa yang ada di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu mengalami perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi setelah menerapkan model *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja kelompok dan penampilan siswa pada saat menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas dengan tepat, dan sesuai.

Para siswa yang telah mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas mengalami beberapa perubahan dan peningkatan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan yang terjadi didukung juga oleh kesiapan siswa, perhatian siswa saat mendapatkan penjelasan materi, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Pada saat implemtasi model *think talk write* guru menerapkan pembelajaran dengan membagi kelompok siswa. Adapun hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan model *think talk write* di SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut.

2. Guru membagi kelompok siswa dan membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas peserta didik
3. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
5. Siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas

isi catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi.

6. Siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bersama-sama anggota kelompok untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang telah dibuatnya di depan kelas.

Berikut ini dapat diuraikan mengenai observasi yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun proses pembelajaran secara rinci mengenai implementasi model *think talk write* di SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model *think talk write* di SMP N 19 Kota Bengkulu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas. Adapun hal yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, yaitu guru tentunya menanyakan kehadiran siswa yang ada di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, selanjutnya guru mengabsen siswa, guru menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran, setelah itu guru memberikan apersepsi dan

penguatan, kemudian guru baru masuk ke dalam materi pembelajaran mengenai materi menceritakan kembali cerita fiksi.



**Gambar 1.1 Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada tahap ini guru akan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, pada dasarnya tentunya sebelum memasuki baru seorang guru harus mengulas materi pembelajaran sebelumnya seperti dalam menceritakan kembali cerita fiksi guru juga menjelaskan terlebih dahulu mengenai penjelasan tentang cerita fiksi, unsur-unsurnya, strukturnya, dan materi tentang menceritakan kembali cerita fiksi. Adapun materi yang dijelaskan oleh guru dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi, yaitu guru memberikan materi pembelajaran tentang cara menceritakan kembali cerita fiksi, memberikan contoh cara menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas, dan tanya jawab satu arah antara guru dengan siswa.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini siswa sudah dapat dikatakan mengimplementasikan model *think talk write*, setelah dipertemuan sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita fiksi, maka dipertemuan kedua (perlakuan

kedua) guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah, yaitu dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas.



**Gambar 1.2 Guru Memberikan Tugas Kelompok**

Berdasarkan gambar 1.2 peneliti menemukan langkah terakhir penyiapan materi atau bahan ajar, yaitu guru membagi kelompok dan memberikan bahan cerita fiksi kepada para masing-masing kelompok. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa agar dapat menceritakan kembali cerita fiksi, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan implelementasi dari model *think talk write*.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi model *think talk write* dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa di kelas VIII A SMP N 19 Kota Bengkulu, setelah diterapkan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi kemampuan siswa dalam menceritakan kembali

cerita fiksi sebelum diterapkannya tidak semua siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.



**Gambar 1.3 Kegiatan Belajar Siswa**

Ada beberapa siswa yang kemampuannya tidak meningkat (tetap). Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian siswa dari ketiga penilai yang tidak mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tidaklah sama. Maka, hasil pembelajarannya pun berbeda. Perbedaan hasil ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan selama proses pembelajaran.

Model *think talk write* adalah model yang menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, maka diperoleh simpulan bahwa model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dan persentase tuntas model *think talk write* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tahap-tahapan penerapan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi ialah

1. Guru menjelaskan materi mengenai materi menceritakan kembali cerita fiksi
2. Guru memberikan perhatian kepada siswa dan membagi kelompok siswa
3. Siswa diberikan tugas untuk bekerjasama mengkontruksi cerita fiksi
4. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi satu sama lain dalam satu kelompok
5. Guru mengawasi masing-masing kelompok dalam bekerjasama
6. Masing-Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan menceritakan cerita fiksi di depan kelas secara bergantian

#### **Kegiatan Penutup**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kegiatan penutup, yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Rumasih Pasaribu ialah siswa melakukan refleksi dan guru menyimpulkan pembelajaran. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh selanjutnya secara bersama-sama menemukan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Sebagai penutup guru mengucapkan salam tanda berakhirnya pembelajaran.

#### **4) Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai atau menilai sebuah kegiatan. Evaluasi sangat penting dilakukan dalam mengimplementasi model *think talk write*. Adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan yang

dimiliki oleh siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas. Selain itu, tujuan lainnya yaitu agar guru pengampu mata pelajaran dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menerapkan model *think talk write*.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan siswa kelas VII A di SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu setelah menggunakan model *think talk write*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru SMP N 19 Kota Bengkulu dengan cara menggunakan teknik tes dengan memberikan cerita fiksi, selain itu guru juga membuat catatan pribadi mengenai sikap dan perilaku siswa selama di sekolah. Adapun aspek yang juga dievaluasi oleh guru, yaitu hasil kerja siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas.



**Gambar 1.4 Perwakilan Kelompok dalam Menceritakan Kembali Cerita Fiksi**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan di akhir pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setelah ditugaskan untuk mengontruksi dan menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas didapatkan hasil bahwa sebagian kelompok siswa dengan mengimplementasikan model *think talk write* dan dapat

menceritakan kembali cerita fiksi dengan tepat. Hal ini dapat diketahui pada hasil tugas kelompok siswa yang dapat menceritakan kembali cerita fiksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Rumasih, selain melakukan penilaian dalam tahapan evaluasi seperti menggunakan teknik tes dan tugas kelompok guru di SMP N 19 Kota Bengkulu, pada tahapan akhir memberikan motivasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *think talk write* kepada para siswa, yakni penentuan tindak lanjut pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, maka diperoleh simpulan bahwa model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh menurut S. Nasution mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.<sup>66</sup> Dengan adanya model *think talk write* dapat meningkatkan aktivitas siswa, yaitu peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata dan persentase tuntas.

Dapat dikatakan bahwa model *think talk write* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa efektivitas pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, karena kompetensi masing-masing siswa dapat diukur dari prestasi belajarnya. Mengingat pentingnya hasil belajar atau prestasi belajar. Hal ini juga didukung dengan pendapat Dewi bahwa dari Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran akan menunjang

---

<sup>66</sup> Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda dan Ikha Listyarini, “Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis”. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3 No. 3, Tahun 2019, hal. 302



munculnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, karena melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.<sup>67</sup>

Guru dalam model pembelajaran *Think Talk Write* hanya berperan sebagai evaluator, fasilitator, dan mediator. Siswa akan diajak untuk berpikir dan mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan oleh guru maupun siswa itu sendiri melalui diskusi kelas maupun diskusi kelompok berdasarkan pengalaman mereka yang telah mereka peroleh dari kehidupan sehari-hari<sup>68</sup> Oleh karena itu, dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* yang telah dilaksanakan, maka kemampuan siswa terdiri atas *think*, *talk*, dan *write* yang didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu yang terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan *think* sebesar 40 %, kemampuan *talk* sebesar 30 %, dan kemampuan *write* sebesar 30 % .

Kegiatan *think* (berpikir) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau berisi cerita kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persentase dari Kegiatan *think* (berpikir) Kelas VII A dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi sebesar 40%.

Selanjutnya, kegiatan *talk* (berbicara, dialog atau berdiskusi) siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami.

---

<sup>67</sup> Agus Darmawan, I Ketut Dibia dan Putrini Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V". E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD. Vol. 5 No. 2 Tahun 2017, hal.3

<sup>68</sup> Helda Try Meiroza, Guslinda, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 3. No. 4. Tahun 2019, hal. 924

Siswa menyampaikan ide yang diperoleh pada tahap *think* yaitu dengan membahas hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya selama proses pengamatan oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persentase dari Kegiatan *talk* Kelas VII A dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi sebesar 30 %, dan kemampuan menulis (*write*) siswa yaitu menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar kerja yang disediakan.

Menurut Iru dan Arisi *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (*Think*), berbicara/berdiskusi (*Talk*), bertukar pendapat (*Talk*) serta menuliskan hasil diskusi (*Write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.<sup>69</sup> Aktivitas menulis berarti mengonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persentase dari kegiatan menulis (*write*) Kelas VII A dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi sebesar 30%. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu kemampuan yang lebih besar dan dikuasai oleh siswa, yaitu kemampuan *think* sebesar 40 %.

Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi adanya hambatan siswa yang sulit mengendalikan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari siswa, sehingga menghambat proses belajar mengajar yang kondusif, yaitu memerlukan waktu yang banyak.

Dari data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam Kelas VII A SMP N 19

<sup>69</sup> Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda dan Ikha Listyarini, "Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis". *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3 No. 3, Tahun 2019, hal. 303

Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sulit untuk diatur serta masih ada yang kurang serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aris Shoimin bahwa model pembelajaran biasanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan strategi belajar *Think Talk Write* (TTW) yang memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dan dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu sudah melakukan prosedur yang benar dalam melaksanakan dan mengimplementasikan model *think talk write*

## **2. Faktor Penghambat dalam Proses Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Menggunakan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Dalam mengimplementasikan model *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya model pembelajaran tersebut. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali. Adapun faktor

---

<sup>70</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 25.

penghambatnya, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu.

**a. Menuntut Siswa untuk Terus Berpikir, Berkomunikasi, dan Menulis**

Pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran *peer tutoring* adalah menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis. Hal ini diakui oleh siswa di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

*“Pada saat saya dan teman-teman bekerja kelompok untuk mengonstruksi cerita fiksi menggunakan model think talk write, kami harus berpikir, berkomunikasi, dan menulis”*<sup>71</sup>

Kurangnya persiapan dari siswa untuk berfikir aktif agar cerita fiksi yang ditampilkan harus urutan dan sesuai cerita yang telah didiskusikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu ketika guru membimbing siswa pada saat dibentuk kelompok tanpa adanya bimbingan diluar jam pembelajaran karena waktu yang tidak memungkinkan. Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VII A mempunyai rasa sulit untuk menulis cerita yang ada dengan bahasa sendiri.

*“Masalah yang saya temui dari implementasi model think talk write, yaitu peserta didik merasa kesulitan untuk menuliskan cerita fiksi dengan bahasanya sendiri.”*<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia di atas masalah yang ditemukan pada saat terselenggaranya proses pembelajaran, tepatnya

---

<sup>71</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

<sup>72</sup> Rumasih Pasaribu. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

implementasi pembelajaran model *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu siswa merasa sulit untuk bekerjasama bersama temannya sendiri untuk membuat cerita fiksi sesuai bahasa mereka. Namun, kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi ketika antar siswa sudah bergabung menjadi sebuah kelompok, apalagi guru juga mengarahkan bagaimana cara mengkontruksi sebuah cerita fiksi dengan bahasa sendiri. Karena cerita yang dibuat dengan bahasa sendiri lebih mudah untuk diceritakan kembali terhadap orang lain.

**b. Memerlukan Banyak Waktu**

Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi adanya hambatan siswa yang sulit mengendalikan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari isiswa, sehingga menghambat proses belajar mengajar yang kondusif, yaitu memerlukan waktu yang banyak. Hal ini senada dengan pendapat salah satu siswa di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu

*“Kekurangan model think talk write ialah ada yang tidak mau membantu atau tidak iikut andil dalam diskusi serta memerlukan waktu yang banyak untuk mengkontruksikan cerita fiksi.”<sup>73</sup>*

Dari data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sulit untuk diatur serta masih ada yang kurang serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari guru dalam mengkondisikan kelompok diskusi. Pada saat bekerjasama masih adanya siswa yang tidak memberikan pendapat.

---

<sup>73</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 19 Kota Bengkulu sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan dan dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu sudah melakukan prosedur yang benar dalam melaksanakan dan mengimplementasikan model *think talk write*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baharudin bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar anak ada 2 macam yaitu : faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yaitu, faktor yang tumbuh dari dalam misalnya IQ anak dan lingkungan keluarganya. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar yaitu pengaruh lingkungan termasuk pengaruh teman-temannya.<sup>74</sup> Adapun faktor penghambat yang ditemui dalam implemetasi model pembelajaran *tink talk write*, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu. Hal ini berarti faktor penghambat dalam implementasi model tersebut berasal dari faktor luar di lingkungan kelas.

**c. Faktor Pendukung dalam Proses Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Siswa kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu**

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam implementasi model *think talk write*, Berdasarkan pelaksanaan implementasi

---

<sup>74</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 175-173

model *think talk write* di Kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu terdapat faktor yang mendukung terlaksananya model pembelajaran tersebut, yaitu melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

#### a) Melatih Daya Ingat Siswa Tentang Suatu Konsep atau Informasi

Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor yang paling utama dalam melaksanakan model *think talk write*, guru juga berperan dalam pelaksanaan model *think talk write* dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkan materi yang berkaitan dengan menceritakan kembali cerita fiksi. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat menunjang terlaksananya model *think talk write* dengan baik.

Guru dalam mengimplementasi model pembelajaran *think talk write* bertindak untuk mengawasi para siswa yang sedang berdiskusi di kelas untuk mengkonstruksikan cerita fiksi dengan model *think talk write*.

*“Ketika diskusi berlangsung guru mengontrol dengan mendatangi setiap kelompok diskusi.”<sup>75</sup>*

Pengawasan dan kontrol merupakan salah satu bentuk interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Apabila ada siswa yang tidak mengatui tentang materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi. ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat

---

<sup>75</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan.

Adapun faktor pendukung terlaksananya implementasi model pembelajaran ini, yaitu melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, salah satu informasi yang harus diingat oleh siswa adalah cerita fiksi yang akan diceritakan kembali oleh siswa di depan kelas sesuai bahasa yang telah mereka kontruksikan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang siswa dalam sebuah kelompok, yaitu:

*“Ketika menggunakan model pembelajaran think talk write ketika berdiskusi dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi, sangat melatih ingatan siswa mengenai cerita fiksi yang telah ditulis bersama-sama teman kelompok .”<sup>76</sup>*

Ingatan merupakan suatu proses biologi, yakni informasi diberi kode dan dipanggil kembali. Menurut Jensen, pada dasarnya ingatan adalah sesuatu yang membentuk jati diri manusia dan membedakan manusia dari makhluk lain. Ingatan member manusia titik-titik rujukan pada masa lalu dan perkiraan pada masa depan. Oleh karena itu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi, salah satu informasi yang harus diingat oleh siswa adalah cerita fiksi. Karena pada saat berdiskusi siswa harus membaca cerita fiksi yang sudah

---

<sup>76</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.



diberikan oleh guru, lalu kemudian siswa menulis kembali di kertas yang telah disediakan oleh guru yang kemudian secara bersama-sama mereka ingat dan diceritakan di depan kelas.

Hal ini juga didukung oleh teori dari Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan yaitu:<sup>77</sup> melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna, Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

#### **b) Memberikan Pengalaman Belajar Kepada Siswa**

Semangat Siswa menjadi salah satu pendukung terimplementasinya model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan cara memberikan semangat kepada siswa. Dalam implementasi model pembelajaran *think talk write*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menceritakan kembali cerita fiksi dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena

---

<sup>77</sup> Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda dan Ikha Listyarini, "Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis". *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3 No. 3, Tahun 2019, hal. 305

siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

*“Saya sangat bersemangat belajar menceritakan kembali cerita fiksi dengan model pembelajaran think talk write karena menciptakan kerjasama yang baik antar siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa”<sup>78</sup>*

Berdasarkan wawancara terhadap siswa bahwa dengan adanya implementasi model pembelajaran *think talk write* dapat membuat siswa semangat belajar serta memberikan pengalaman terhadap siswa, hal ini terjadi karena dengan adanya model pembelajaran ini dalam menceritakan kembali cerita fiksi siswa banyak berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Adapun bentuk dari sikap peran aktif siswa dalam berdiskusi ialah, ketika siswa saling bekerjasama untuk mengambil bagian dalam menceritakan kembali cerita fiksi. Dengan adanya hal itu, siswa semua dapat berperan aktif dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi karena semua siswa bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari pendapat Pembimbing I, Bapak Ali Akbar Jono yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *think talk write* sudah tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Ia juga menambahkan bahwa dalam guru melakukan pembelajaran dengan model apapun bahkan seperti menerapkan model pembelajaran *think talk write* di kelas harus memberikan motivasi dan nasihat dalam upaya

---

<sup>78</sup> Jihani Azzahra Varandita (Siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu), Wawancara 21 Oktober 2022.

meningkatkan keterampilan dasar membaca atau meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan cara memberikan respon.<sup>79</sup>

Guru juga harus memberikan semangat terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas seperti memberikan pujian, semangat, reward atau hadiah, membangun kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi sehingga dalam pembelajaran membaca di kelas siswa menjadi minat, bergairah, semangat, dan aktif. Selain itu, Pembimbing II Pak Randi juga berpendapat bahwa prosedur analisis data sudah sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* yang diimplementasikan di SMP N 19 Kota Bengkulu tepatnya di kelas VII.A pada materi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa efektivitas pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, karena kompetensi masing-masing siswa dapat diukur dari prestasi belajarnya. Mengingat pentingnya hasil belajar atau prestasi belajar. Disimpulkan juga bahwa model pembelajaran *think talk write* cocok digunakan untuk materi menceritakan kembali cerita fiksi.

---

<sup>79</sup>Orizsan Putra, Nurlaili, dan Ali Akbarjono, "Kontribusi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas Rendah di SD".Jurnal Pustaka Indonesia (JPI). Vol. 1 No. 1, April 2021, hal. 13

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP N 19 Kota Bengkulu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Fokus penelitian dalam mengimplementasikan model *Tink Talk Write* di SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya implementasi tersebut, maka kemampuan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu yang terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan berpikir (*think*) dalam menyusun cerita kembali sebesar 40 %, kemampuan berbicara (*talk*) dalam menceritakan kembali cerita fiksi di kelas sebesar 30 %, dan kemampuan menulis (*write*) cerita fiksi kembali sebesar 30 % .
2. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu.
3. Adapun faktor pendukungnya ialah melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran-saran yang direkomendasikan terhadap penelitian ini ialah.

1. Bagi guru, sebaiknya lebih mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa. Diharapkan model ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk diterapkan pada materi lainnya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula seperti peningkatan dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi.
2. Bagi siswa, dengan adanya model *think talk write* siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa memiliki kepercayaan diri dan keberanian untuk berfikir dalam mengonstruksikan cerita fiksi, serta dapat terlibat aktif dan menambah daya ingat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan dan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman yang dapat digunakan untuk mengembangkan model *think talk write* pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya maupun materi pembelajaran umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, A. O. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV*. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun ke-5, 2831-2837).
- Ahmad, J. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. (Jakarta: UN Syarif Hidayatullah).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dani Hermawan dan Shandi. 2019. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *Jurnal Metamorfosis ii*, no 1.
- Dewi, N. E., Martha, I. N., & Wendra, I. W. 2016. *Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IXC SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. (e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha).
- Hartati, T., & Cuhariyah, Y. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.
- Indihadi, D., Zaenuddin, E. dan Gusrayani, D. 2010. *Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua*. (Bandung: UPI PRESS).
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, E. P., Setyaningsih, N. H., & Mardikantoro, H. B. 2014. *Peningkatan Menceritakan Kembali Cerita Anak Dengan Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas VII B*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (1).
- Mansur, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, M. N. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Riyana. 2009. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa
- Sayuti, A.Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyonegoro, A. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*. 2013. Pena Vol. 3 No. 1.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoriq Dwi Alfian. 2014. penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- V Wiranata Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



Lampiran 1: Wawancara Guru

**Hasil Wawancara Terhadap Guru Bahasa Indonesia**

**SMP N 19 Kota Bengkulu**

- Pewawancara : Assalamualikum Bu, Selamat Pagi Bu
- Narasumber : Iya, selamat pagi. Ada yang bisa saya bantu?
- Pewawancara :Begini Bu, disini saya ingin melakukan wawancara dengan Ibu mengenai implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu?
- Narasumber : Oh, iya tentu saja boleh
- Pewawancara : Baiklah bu. Disini saya ingin mewawancarai Ibu mengenai pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi dengan model *think talk write* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu?
- Narasumber : Iya, baiklah saya akan menjawab apa saja data yang dibutuhkan oleh saudara.
- Pewawancara :Bu, bagaimanakah implementasi mengenai model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu?
- Narasumber : Dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu terbagi atas 3 fokus hasil penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pewawancara : Menurut Ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* kemampuan siswa dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi mengalami peningkatan?

Narasumber : Oh, iya tentu dengan model pembelajaran *think talk write* kemampuan siswa dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi mengalami peningkatan, didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu yang terdiri atas 30 orang siswa memiliki kemampuan berpikir (*think*) dalam menyusun cerita kembali sebesar 40 %, kemampuan berbicara (*talk*) dalam menceritakan kembali cerita fiksi di kelas sebesar 30 %, dan kemampuan menulis (*write*) cerita fiksi kembali sebesar 30 % .

Pewawancara : Bolehkah Ibu berikan contoh peningkatan yang dialami oleh siswa kelas VII A di SMP N 19 Kota Bengkulu?

Narasumber : Tentu saja boleh, Dengan adanya model *think talk write* yang diimplementasikan kepada siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dan ketepatan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi yang didiskusikan dan ditampilkan di depan kelas. Adanya model *think talk write* yang telah di terapkan pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita fiksi. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil kerja kelompok siswa dan penampilan masing-masing anggota kelompok di sebuah kelompok dalam menceritakan kembali cerita fiksi di depan kelas., dari hasil belajar siswa tersebut siswa kelas VII A mengalami perubahan yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Pewawancara : Apakah dalam mengimplementasi model *think talk write* di kelas VII A SMP N 19 mengalami masalah?

Narasumber : Masalah yang saya temui dari implementasi model *think talk write*, yaitu peserta didik merasa kesulitan untuk menuliskan cerita fiksi dengan bahasanya sendiri.

Pewawancara :Menurut Ibu apa kekurangan dari model *think talk write*?

Narasumber : Kekurangan model *think talk write* ialah ada yang tidak mau membantu atau tidak ikut andil dalam diskusi serta

memerlukan waktu yang banyak untuk mengkonstruksikan cerita fiksi.

Pewawancara : Selain masalah tersebut, menurut Ibu apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan model *think talk write* di kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu?

Narasumber : Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan model *think talk write* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu, yaitu menuntut siswa untuk terus berpikir, berkomunikasi, dan menulis dan memerlukan banyak waktu. Adapun faktor pendukungnya ialah melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep atau informasi dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Pewawancara :Baiklah kalau begitu bu, terimakasih atas informasinya ya bu.

Narasumber : Iya Sama-Sama.

## Lampiran 2: Wawancara Siswa

### Hasil Wawancara Terhadap Siswa

#### SMP N 19 Kota Bengkulu

- Pewawancara : Selamat Pagi Nak.
- Narasumber : Iya, selamat pagi bu. Ada yang bisa saya bantu bu?
- Pewawancara :Begini Nak, disini Ibu ingin menanyakan kepada kamu mengenai implementasi pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A SMP N 19 Kota Bengkulu?
- Narasumber : Oh, iya tentu saja boleh bu.
- Pewawancara : Menurutmu Nak, bagaimana pembelajaran jika menggunakan model *think talk write* pada materi menceritakan kembali cerita fiksi di kelas VII A?
- Narasumber : Bagi saya menceritakan kembali cerita fiksi tidak terlalu sulit namun harus memiliki kerjasama yang baik, agar dalam menceritakan kembali cerita fiksi masing-masing anggota kelompok dapat menceritakan cerita fiksi secara berurutan sehingga cerita yang dihasilkan menjadi cerita yang utuh. Oleh karena itu, metode *think talk write* sangat cocok digunakan dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi.

- Pewawancara : Dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fiksi dengan model *think talk write* apakah ada kendala yang dihadapi?
- Narasumber : Pada saat saya dan teman-teman bekerja kelompok untuk mengontruksi cerita fiksi menggunakan model *think talk write*, kami harus berpikir, berkomunikasi, dan menulis. Jadi, menurut saya kesulitannya itu bu.
- Pewawancara :Selain permasalahan di atas apakah masih ada kekurangan model pembelajaran ini?
- Narasumber : Kekurangan model *think talk write* ialah ada yang tidak mau membantu atau tidak ikut andil dalam diskusi serta memerlukan waktu yang banyak untuk mengkontruksikan cerita fiksi.
- Pewawancara : Tentunya dalam sebuah pembelajaran ada faktor penghambat dan pendukung, lalu apakah faktor pendukung terimplementasinya model pembelajaran ini?
- Narasumber : Ketika diskusi berlangsung guru bisa mengontrol dengan mendatangi setiap kelompok diskusi dan Ketika menggunakan model pembelajaran *think talk write* ketika berdiskusi dalam materi menceritakan kembali cerita fiksi, sangat melatih ingatan siswa mengenai cerita fiksi yang telah ditulis bersama-sama teman kelompok, serta

menciptakan kerjasama yang baik antar siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa.

Pewawancara :Baiklah kalau begitu Nak, terimakasih ya atas informasinya.

Narasumber : Iya Sama-Sama Bu.

Lampiran 3

**Dokumentasi Kegiatan Belajar Siswa**



Gambar 3.1 Pemasukan Berkas Penelitian di SMP N 19 Kota Bengkulu



Gambar 3.2 Persiapan Penelitian





3.3 Pelaksanaan Awal Pembelajaran di Kelas VII



3.4 Penyampaian Materi Pembelajaran



3.5 Pembagian Kelompok Diskusi



3.6 Kegiatan Siswa Diskusi di Kelas VII



3.7 Kegiatan Presentasi Siswa di Kelas VII



3.8 Perwakilan Siswa Menceritakan Kembali Cerita Fiksi di Depan Kelas

Lampiran 4: Identitas Narasumber

**IDENTITAS NARASUMBER**

Biodata Narasumber Guru

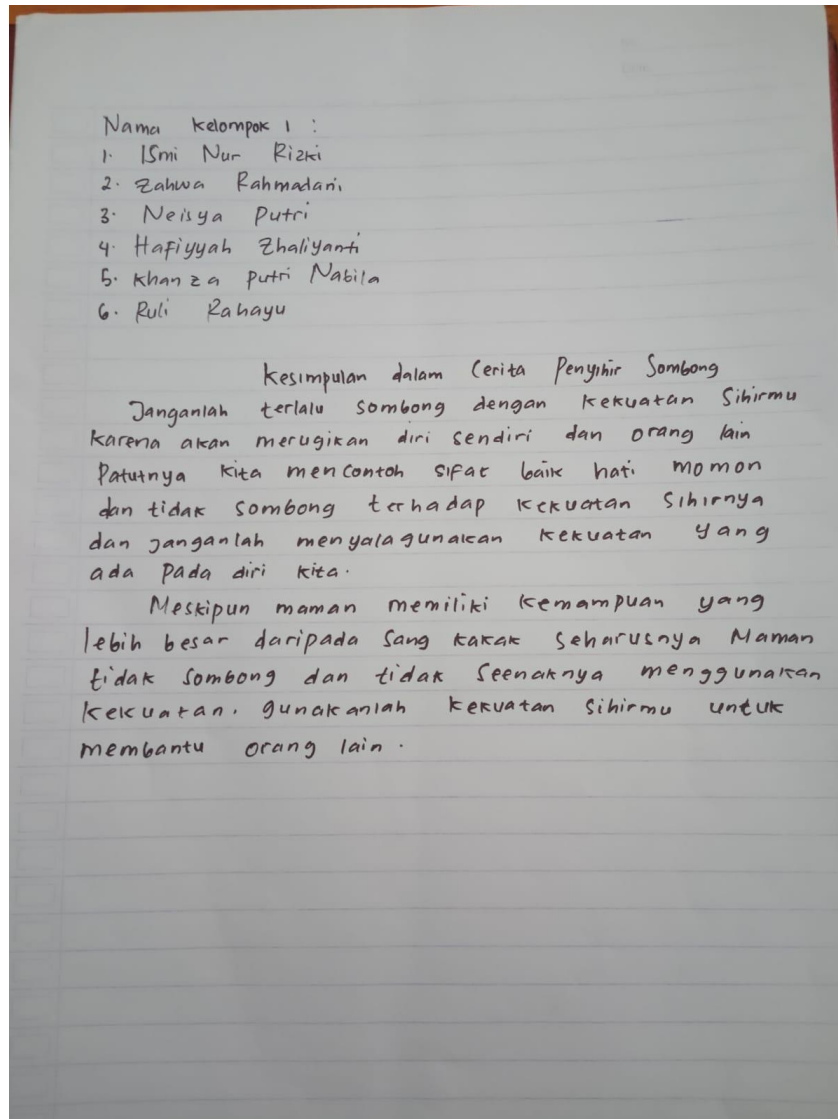
Nama : Rumasi Pasaribu, S.Pd.  
Alamat : Jalan Semarak 4/ 09 RT 15 Kelurahan Padang Serai Kota  
Bengkulu  
Tempat tanggal lahir : Taba Pingin, 7 September 1983  
Lama mengajar : 16 tahun  
Agama : Islam

**IDENTITAS NARASUMBER**

Biodata Siswa

Nama : Jihani Azzahra Varandita  
Kelas : VII A  
Tempat Tanggal lahir : Palembang, 14 Februari 2010  
Alamat : Perumahan Albaroqah blok B2 No.3 Kelurahan Padang  
Serai Kota Bengkulu  
Agama : Islam

## Lampiran 5 Hasil Kerja Siswa



**Gambar Hasil Kerja Kelompok 1**

Nama Kelompok 2 :

1. Jesika Estetika
2. Celi Mesya Putri
3. Aisyah Nur
4. Fais
5. Wika Lestari
6. Septi

Kesimpulan dari Cerita Fantasi yang Berjudul  
"Penyihir Sombong"

1. Kesimpulannya adalah kita tidak boleh merasa paling hebat dan juga jangan merasa sombong
2. Tidak boleh sombong karena sombong tidak membuat kita puas
3. Jangan sombong karena sombong merupakan perbuatan tercela
4. Kita jangan merasa bisa daripada orang lain dan jangan melawan dengan yang lebih tua
5. Dengarkanlah nasehat yang baik untuk kita karena nasehat orang yang lebih tua menuju kebaikan
6. Janganlah merasa kita selalu benar

**Gambar Hasil Kerja Kelompok 2**

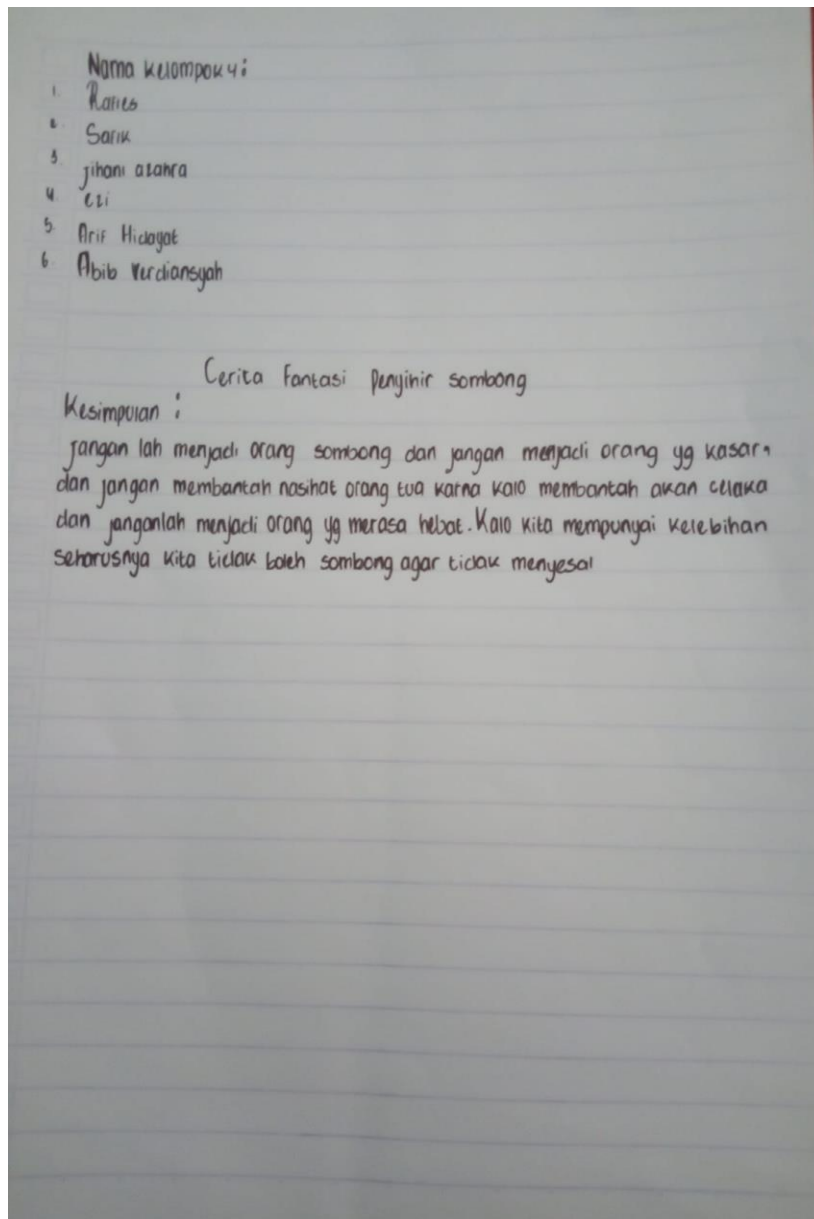
Nama Kelompok 3 :

1. Pasya
2. Zera
3. Csuirsgya
4. Immanuel
5. Lham
6. Salpion

Kesimpulannya adalah :

Tidak usah sombong apa yang kita punya, jangan menyudal-gurkan apa kelebihan kita, apa yang kita sombongkan akan celakan kepada kita dan akan menyesal seumur hidup, apalagi kita tidak boleh sombong kepada saudara kita sendiri, apa yang bisa kita sombongkan dari yang kita punya, kita juga tidak boleh melawan kepada orang tua kita harus menghormati orang tua dan jangan membantah orang tua.

**Gambar Hasil Kerja Kelompok 3**



**Gambar Hasil Kerja Kelompok 4**

Nama Kelompok : 5

1. Rahmat Febrianto
2. Reval d
3. Debby
4. Albed
5. Adit Armando
6. Adit Nikola

Kesimpulan :

Kita tidak boleh sombong dan kasar seharusnya kita mendengarkan nasihat-nasihatnya. Jangan sampai kemampuan kita itu dilakukan yang tidak benar adar kejelekan itu tidak baik ketika dan kita harus mendengarkan nasihat sangkakak. Sebaiknya kita mempunyai sifat baik dan tidak sombong

**Gambar Hasil Kerja Kelompok 5**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 19 Kota Bengkulu  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

### A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meringkas urutan isi teks fiksi (cerita fantasi)</li><li>• Menjawab pertanyaan isi teks fiksi (cerita fantasi)</li><li>• Menyimpulkan tokoh dan latar cerita narasi (cerita fantasi)</li><li>• Menyimpulkan urutan fiksi (cerita fantasi)</li><li>• Menceritakan kembali cerita fantasi isi fiksi (cerita fantasi)</li></ul>

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi pembelajaran regular

- Menulis dan Memeragakan fiksi (cerita fantasi)
- Latihan Membuat fiksi (cerita fantasi)
- Menyajikan fiksi (cerita fantasi) secara Lisan

#### 2. Materi pembelajaran remedial

- Merevisi berdasarkan rambu-rambu yang disediakan

#### 3. Materi pembelajaran pengayaan

- *Nilailah hasil akhir teks yang kamu tulis dengan rubrik berikut!*

### D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model Pembelajaran : *Tink Talk Write*

### E. Media Pembelajaran

- Media LCD projector,
- Laptop,
- Lembar Cerita Si Pitung

### F. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul/bahan ajar,
- Internet,
- Sumber lain yang relevan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Memperbaiki dan Melengkapi Teks</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Menelaah Penggunaan Bahasa dalam Teks</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>❖ Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>❖ Pembagian kelompok belajar</li> <li>❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>❖ Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan pada pertemuan ini berupa:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Kompetensi Spiritual                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Jurnal</li> <li>▪ Penilaian diri sendiri</li> <li>▪ Teman sebaya</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Kompetensi Sosial                   <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Jurnal</li> <li>▪ Penilaian diri sendiri</li> <li>▪ Teman sebaya</li> </ul> </li> <li>• Penilaian Kompetensi Pengetahuan</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p>

- Tes Tertulis
  - Pilihan ganda
  - Uraian/esai
- Tes Lisan
- Penilaian Kompetensi Keterampilan
  - Proyek, pengamatan, wawancara
  - Portofolio / unjuk kerja
  - Produk, hasil karya

**Kegiatan Inti**

Sintak	Kegiatan Pembelajaran	60 menit
Model Pembelajaran		
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p><b>Mengamati</b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> Mempelajari buku teks dan sumber lain, menyimak tayangan/demo tentang materi pokok tentang           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ;</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul>           untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.         </li> </ul>	
Mengorganisasikan peserta didik	<p><b>Menanya</b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :           <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul>           yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau         </li> </ul>	

	<p>pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p><b>Mengumpulkan informasi</b> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> mengunjungi laboratorium computer sekolah, perpustakaan, untuk mencari dan membaca artikel ataupun materi yang berhubungan dengan       <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis fiksi (cerita fantasi)</i></li> <li><i>Latihan Membuat fiksi (cerita fantasi)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu       <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis fiksi (cerita fantasi)</i></li> <li><i>Latihan Membuat fiksi (cerita fantasi)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempraktekan</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peserta didik diminta untuk membuat fiksi (cerita fantasi)</i></li> <li>• <i>Peserta didik diminta untuk mempresentasikan fiksi (cerita fantasi)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis fiksi (cerita fantasi)</i></li> <li>• <i>Latihan Membuat fiksi (cerita fantasi)</i></li> </ul> </li> <li>❖ dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.</p> <p>2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan</p>	

	<p>membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (<i>think</i>) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (<i>Talk</i>). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2 sampai 6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.</li> <li>4. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (<i>write</i>) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.</li> <li>5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.</li> </ol>	
<p>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p><b>Mengasosiasikan</b> Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang: .....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Menulis</i> fiksi (cerita fantasi)</li> <li>• <i>Latihan Membuat</i> fiksi (cerita fantasi)</li> </ul> </li> </ul> <p>antara lain dengan :</p>	
<p>Catatan :</p>		

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

#### Kegiatan Penutup

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

10  
menit

Bengkulu,

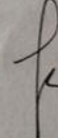
2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah



ZULFAR ARIFIN, SE.S. Pd.  
NIP. 196504061994031005

Guru Mata Pelajaran



RUMASI PASARIBU, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : /In. 11/F.2/PP.009/09/2021

3524

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

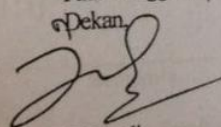
1. Nama : Dr. H. Ali Akbarjono S.Ag., S.Hum., M.Pd.  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Randi, M.Pd.  
NIP : 2012068801  
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi  
pada Siswa Kelas VII di SMPN 19 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada Tanggal : 7 September 2021

  
Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip




KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172 Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

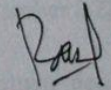
Nama : Ayu wulandari  
Nim : 1811290057  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Lama : Implementasi Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu  
Judul Revisi : Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu

Pembimbing I,

  
Ali Akbariono, S. Ag., S.Hum., M. Pd  
NIP. 197509252001121004

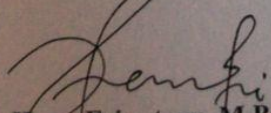
Bengkulu, September 2022

Pembimbing II,

  
Randi, M.Pd.  
NIP 2012068801

Mengetahui

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia,

  
Heny Friantary, M.Pd.  
NIP 198508022015032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
Nim : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Pembimbing II : Randi, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran  
Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Pada Siswa  
Kelas VII di SMPN 19 Kota Bengkulu

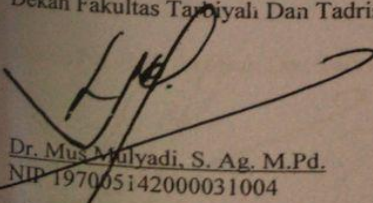
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Rabu/10/2/2022	Bab 1	huruf besar tanda pemulhan	Randi
2	Rabu/16/2/2022	BAB 1	Pemertanian masalah spasi di cek 1. Penjelasan tentang implementasi pembelajaran	Randi
3	Jumat 20/2/2022	Bab. 1	2. Cerita fiksi penjabaran ditambahkan pahami pembahasan masalah.	Randi
4	Sabtu 2/3/2022	Bab. 1	Sudah selesai	Randi
5	Kamis 10/3/2022	Bab. I BAB. II	kelebihan dan kelemahan kapan terdohok	Randi

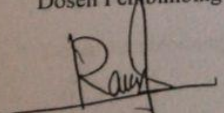
Bengkulu,.....Februari 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Mus Mulyadi, S. Ag. M.Pd.  
NIP. 197005142000031004

  
Randi, M.Pd.  
NIP. 2012068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari	Pembimbing II : Randi, M. Pd
Nim : 1811290057	Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran
Jurusan : Bahasa Indonesia	Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Pada Siswa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	Kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Kamis 17/3/2022	BAB II	kelebihan dan kelemahan penelitian terdahulu ditambahkan kelebihan program	
2	Jumat 18/3/2022	BAB II	penulisan sumber literatur dasar	
	Senin 21/3/2022	BAB II	sudah selesai BAB II	
	Jumat 25/3/2022	BAB III	penyusunan BAB III ditambahkan lokasi penelitian yang jelas - eris	

Bengkulu, ..... Januari 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag. M.Pd.  
NIP. 197005142000031004

Randi, M.Pd.  
NIP. 2012068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari	Pembimbing II : Randi, M.Pd.
Nim : 1811290057	Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran
Jurusan : Bahasa Indonesia	Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Pada Siswa
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	Kelas VII di SMPN 19 Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Senin 12 April 2022	BSOB <u>IIA</u>	Jurnal Penelitian	
	Selasa 15 April 2022	BSOB	SUDAH SELESAI BSOB III SIL LAHUKAN DI LAKUKAN KE PEMERINTAH I	

Bengkulu,..... Januari 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag. M.Pd.  
NIP. 19700512000031004

Randi, M.Pd.  
NIP. 2012068801



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa BengkuluTlp. (0736) 51171,51172,51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Randi, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Model Think  
Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan  
Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota  
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	2 November 2022	Bab. IV	Hasil Penelitian tersebut Bergintir, membahas menyimpulkan Tambahkan pembahasan yang	
	9 November 2022	BAB IV		
	15 November 2022	BAB Sudah Selesai	Sudah selesai BAB IV Silahkan lanjutkan	
	Jumat 18 November 2022	BAB V	Amploran jelaskan	
	Senin 21 November 2022	BAB V Selesai	Sudah selesai <u>Acc</u>	

Bengkulu, 21 November 2022

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Muhyadi, M.Pd.  
NIP.197005142000031004

Pembimbing II

Randi, M.Pd  
NIP.2012068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
Nim : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Pembimbing I : Dr. A. Ali Akbarjono, S. Ag.,  
S.Hum., M. Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran  
Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Pada Siswa  
Kelas VII di SMP N 19 Kota Bengkulu

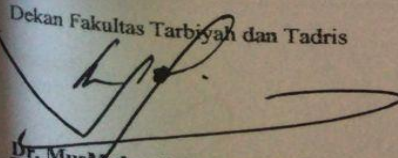
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		proposal	file dan kardus arsip urutan urutannya.	A
		propos	Perikatan 3 Agenda yang sama sudah menggunakan Fenomena latar belakang.	A
			Cela lpr rencana = rencana Ade atas penerapan di...	V

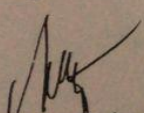
Bengkulu, Juni 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

  
Dr. MusMulyadi, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197605142000031004

  
Dr. A. Ali Akbarjono, S. Ag., S.Hum., M. Pd  
NIP. 197509252001121004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr.H.Ali Akbarjono,  
S.Ag.,S.Hum.,M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Model *Think  
Talk Write* Pada Pembelajaran Menceritakan  
Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 K  
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	IV	Pendahuluan bab 3 isi	—	
	IV	Bab IV Isi paragraf A. Teknik 1 2 3	—	
		B. Paragraf 1 2 3	—	

Bengkulu, ..... 2022

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.  
NIP.197005142000031004

Pembimbing I

Dr.H.Ali Akbarjono, S.Ag.,S.Hum.,M.Pd  
NIP.197509252001121004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr.H.Ali Akbarjono,  
S.Ag.,S.Hum.,M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Model *Think  
Talk Write* Pada Pembelajaran Menceritakan  
Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMPN 19 Kota  
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		Bab IV - IV	Terdapat penulisan yang kurang lengkap dalam hal ini yaitu penyusunan paragraf  Terdapat beberapa kesalahan dalam paragraf. cara dan struktur kalimat dan lain-lain.	   A.  A.  A.

Bengkulu, ..... 2022

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mgs Mulyadi, M.Pd.  
NIP.197005142000031004

Pembimbing I

Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.P.  
NIP.197509252001121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Jurusan : Bahasa Indonesia  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Pembimbing I : Dr.H.Ali Akbarjono,  
S.Ag.,S.Hum.,M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Model *Think  
Talk Write* Pada Pembelajaran Menceritakan  
Kembali Cerita Fiksi Kelas VII SMP N 19 Kota  
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
			<i>Penyusunan pembahasan pembahasan kelas Acc Pagar Dewa</i>	<i>A</i> <i>A</i>

Bengkulu, ..... 2022

Mengetahui,  
Dekan

*[Signature]*  
Dr. Mulyadi, M.Pd.  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

*[Signature]*  
Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd  
NIP. 197509252001121004



## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Hal : Permohonan Izin Penelitian  
Yth. Kepala SMP N 19 Kota Bengkulu  
Jl.Sukamaju Kel. padang serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Wulandari

Nim : 1811290057

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

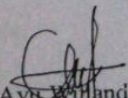
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMP N 19 Kota Bengkulu"**

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, September 2022

Yang Membuat Permohonan

  
Ayu Wulandari  
NIM 1811290057





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 4680 / Un.23/F.II/TL.00.9/10/2022

Bengkulu, 14 Oktober 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 19 Kota Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

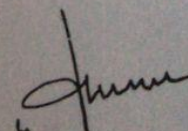
Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisannya skripsi yang berjudul "**Implementasi *Think Talk Write* pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMPN 19 Kota Bengkulu**"

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1811290057  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Tempat Penelitian : SMPN 19 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 18 Oktober s/d 02 Desember 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan I,

  
Edi Ansyah



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 19  
Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu 38215  
Email : smpn\_kotabengkulu@gmail.com

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/199/ SMP N 19/ 2022

Berdasarkan Permohonan Izin Penelitian dari:

Nama : Ayu Wulandari  
NPM : 1811290057  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan dengan tentang : **"Implementasi Model Think Talk Write Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu"**.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 14 September 2022

Kepala Sekolah,



ZULHAR ARIFIN, S.E.S.Pd

NIP. 19650406 199403 1 005



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)19  
Jl. Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu 38215  
Email : [smpn\\_kotabengkulu@ymail.com](mailto:smpn_kotabengkulu@ymail.com) dan [smpn19kotabengkulu@gmail.com](mailto:smpn19kotabengkulu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 256 / SMP N 19/2022

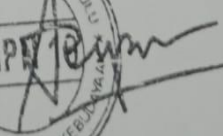

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu Nomor : 4680/Un.23/F.II/PP.00.9/10/2022 tanggal 14 Oktober tentang Izin Penelitian. Maka Kepala SMPN 19 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : AYU WULANDARI  
NIM : 1811290057  
Program Studi : Tandris Bahasa Indonesia

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu untuk keperluan Skripsi Mahasiswa, lama Penelitian 18 Oktober 2022 s.d 2 Desember 2022 dengan Judul Penelitian :

" Implementasi Think Talk Write pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Siswa Kelas VII SMPN19 Kota Bengkulu "

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 15 November 2022  
Kepala Sekolah,  
  
  
ZULFAR ARIFIN, S.E.S.Pd  
NIP. 19650406 199403 1 005

## Skripsi Ayu Wulandari

### ORIGINALITY REPORT

<b>27</b> %	<b>18</b> %	<b>21</b> %	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	<b>Marinir Tu Meilani Simanjuntak, Arono Arono, Noermanzah Noermanzah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Pelita Kasih Kota Bengkulu", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021</b> Publication	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>eprints.umg.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.uhn.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Tutik Asmawati, Dessy Triana Relita. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN</b>	<b>1</b> %

---

AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU", JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2018

Publication

- 
- |    |   |     |
|----|---|-----|
| 7  | <a href="http://jateng.tribunnews.com">jateng.tribunnews.com</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 8  | <a href="http://jurnal.polines.ac.id">jurnal.polines.ac.id</a><br>Internet Source   | 1%  |
| 9  | Yayik Maulani Nursantia, Ibdalsyah Ibdalsyah, Hilman Hakiem. "Tinjauan terhadap Kualitas Pelayanan dan Inovasi Produk di Pegadaian Syariah Kota Bogor", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022<br>Publication                       | 1%  |
| 10 | Nur Cahyati, Heny Friantary, Ixsir Eliya. "Unsur Pembangun dalam Sastra Anak Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari: Kajian Strukturalisme", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2021<br>Publication                                      | 1%  |
| 11 | Ayu Siti Aisyah, Tri Astuti, Indah Puspita Sari, Agung Nugroho. "Efektivitas Model Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Madrasah Aliyah", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2021<br>Publication | <1% |
-

---

12	Illa Arinta. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN UJI PRAKTIK ANTENATAL CARE PADA MAHASISWA TINGKAT I SEMESTER II AKADEMI KEBIDANAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021	<1%
Publication		
13	<a href="http://viemufidah.guru-indonesia.net">viemufidah.guru-indonesia.net</a>	<1%
Internet Source		
14	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a>	<1%
Internet Source		
15	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a>	<1%
Internet Source		
16	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	<1%
Internet Source		
17	Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, Agus Joko Purwadi. "ANALISIS INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019	<1%
Publication		
18	Zuhrotul Viafarida, Meldawati Meldawati, Ranti Nazmi. "PELAKSANAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) PADA MATA PELAJARAN	<1%

---

---

IPS TERPADU KELAS VIII.B DI SMP NEGERI 34  
KABUPATEN TEBO", *Journal on Teacher  
Education*, 2021

Publication

---

19 Agnes Aprylia. "PEMBELAJARAN MENULIS  
ARTIKEL BERBASIS STRATEGI THINK-TALK-  
WRITE UNTUK MAHASISWA PBSI UMUS",  
Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia,  
dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat Universitas  
Pancasakti Tegal, 2019

Publication

---

20 Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan.  
"Implementasi Model Pembelajaran Project  
Based Learning Untuk Meningkatkan  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran  
Al Qur'an dan Hadis", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2019

Publication

---

21 [journal.ipts.ac.id](http://journal.ipts.ac.id) <1 %

Internet Source

---

22 Samsi Samsi. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA  
KELAS VI SD NEGERI 1 PURWOSARI", *AKSIOMA  
Journal of Mathematics Education*, 2016

Publication

---



---

23 Dedi Arianto, Gumono Gumono, Suhartono Suhartono. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020

Publication

<1%

---

24 Cintia Ervita. "Analisis Feminisme Novel Sebening Air Mata Kayla Karya Taufiqurrahman AL-Azizy Berdasarkan Pendekatan Struktural", LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2022

Publication

<1%

---

25 Elpi Arida, Susetyo Susetyo, Didi Yulistio. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020

Publication

<1%

---

26 Purnomo Agung, Muljani Sutji. "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik dan Inovatif Abad 21 pada Materi Gelombang dengan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMKN 1 Dukuhturi", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2022

Publication

<1%

---

27 Wa Ode Nur Kardila. "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA

<1%

---

---

PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 LAWA", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019

Publication

---

28 [ejournal.poltektegal.ac.id](http://ejournal.poltektegal.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

29 Winarto Winarto. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK,TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Selatan Kabupaten Lahat)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021 <1 %

Publication

---

30 [journal.umy.ac.id](http://journal.umy.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

31 Nunun Elida. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI PEMBELAJARAN THINK-TALK-WRITE (TTW)", Infinity Journal, 2012 <1 %

Publication

---

32	Khujah Iis Farsyafat. "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Petunjuk", Educational Journal of Bhayangkara, 2020 Publication	<1%
33	<a href="https://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1%
34	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1%
35	Cover Daftar Isi Isi. "COVER, DAFTAR ISI, ISI", Jurnal AlphaEuclidEdu, 2020 Publication	<1%
36	Citra Utari, Salastri Rohiat, Nurhamidah Nurhamidah. "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN CORE DI SMAN 2 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019", Alotrop, 2019 Publication	<1%
37	Daslan Daslan, Haerun Ana, Harmin Harmin. "KEMAMPUAN MENULIS IKLAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KULISUSU", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1%
38	<a href="https://aan-sastraindonesia.blogspot.com">aan-sastraindonesia.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

---

39 Hidayati Suhaili, Yuhasnil Yuhasnil, Sri Mulyani. "Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PPKN", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, 2021  
Publication <1%

---

40 Siti Widya Astuti, Sigit Priyono, Vovi Sinta. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (PBL) PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 03 SUKARAJA", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2021  
Publication <1%

---

41 Utama Utama. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di SMP", Jurnal VARIDIKA, 2017  
Publication <1%

---

42 Firda Novianti, Hafizah, Fara Diba Catur Putri. "Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Di Sekolah Dasar", Educational Journal of Bhayangkara, 2022  
Publication <1%

---

43 yoursay.suara.com  
Internet Source <1%

---

- 
- 44 Erny Kartika Wati, Tiara Anggia Dewi, Ningrum Ningrum. "ANALISIS EFISIENSI EKONOMI DALAM PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI BUDIDAYA TANAMAN HIAS (STUDI KASUS PADA PETANI TANAMAN HIAS AGLAONEMA DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)", EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2022  
Publication <1%
- 
- 45 [e-theses.iaincurup.ac.id](http://e-theses.iaincurup.ac.id)  
Internet Source <1%
- 
- 46 [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id)  
Internet Source <1%
- 
- 47 Aan Aprilia, Ahmad Riyadi, Wiwi Uswatiyah. "Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021  
Publication <1%
- 
- 48 [fiksiniisme.blogspot.com](http://fiksiniisme.blogspot.com)  
Internet Source <1%
- 
- 49 Lien Herlina. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA HAND PUPPET (BONEKA TANGAN) SISWA SMP NEGERI 1 RANCAEKEK", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2020 <1%
-

---

Publication

---

50 Rika Kurnia Sari. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA PADA BAHASA INDONESIA TINGKAT SD", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020

Publication

---

51 [dunia.pendidikan.co.id](http://dunia.pendidikan.co.id) <1%

Internet Source

---

52 [elib.pdii.lipi.go.id](http://elib.pdii.lipi.go.id) <1%

Internet Source

---

53 [repository.uinib.ac.id](http://repository.uinib.ac.id) <1%

Internet Source

---

54 Hardini Agustika, Della Maulidiya, Tria Utari. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2021

Publication

---

55 Dedi Risaldi, Ramli Ramli. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 WATOPUTE PADA MATERI POKOK HIDROSFER MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

---

THINK TALK WRITE (TTW)", Jurnal Penelitian  
Pendidikan Geografi, 2019

Publication

- 
- 56 Ari Setiyanto, M. Anwar Nurkholis. <1%  
"EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
BERITA EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
BERITA KELAS VII MTs AL-IKHLAS PEMETUNG  
BASUKI", Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan  
Bahasa dan Sastra, 2021

Publication

- 
- 57 Iis Aprinawati. "PENGARUH MODEL  
PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA  
SEKOLAH DASAR NEGERI 55 PEKANBARU",  
Jurnal Basicedu, 2017 <1%

Publication

- 
- 58 [ummaspul.e-journal.id](http://ummaspul.e-journal.id) <1%  
Internet Source

- 
- 59 Etiwati Etiwati, La Ode Syukur, Marwati  
Marwati. "KONFLIK DALAM NOVEL CINTA  
DALAM DIAM KARYA SHINEEMINKA", Jurnal  
Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020 <1%

Publication

---

- 
- 60 M. Musfiatul Wardi M. Musfiatul Wardi M. Musfiatul Wardi. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI MADARASAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI MI RIYADUL FALAH AIKPERAPA, AIKMEL, LOMBOK TIMUR)", Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2017  
Publication <1%
- 
- 61 Meisy Azmizar, Dian Purwanti, Yana Fajar Fitri Yana Basori. "MANAJEMEN FUNGSI LEGISLASI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH", Jurnal Governansi, 2020  
Publication <1%
- 
- 62 [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)  
Internet Source <1%
- 
- 63 [qdoc.tips](http://qdoc.tips)  
Internet Source <1%
- 
- 64 Alkaromi Alkaromi. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2022  
Publication <1%
- 
- 65 Lina Yuliawati, Sutrimah Sutrimah, Cahyo Hasanudin. "ANALISIS PENELAAHAN PUISI RAKYAT DENGAN STRATEGI PQ4R", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2020  
Publication <1%
-



- 
- 66** Liona Efrina S, Enggar Diah P A, Tona Aurora L. "Evaluasi Kinerja Keuangan dan Pelayanan Universitas Jambi Dalam Penerapan Pola Keuangan Badan Layanan Umum", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019  
Publication <1%
- 
- 67** Sari Nur Hayani, Utama Utama. "Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring", Jurnal Basicedu, 2022  
Publication <1%
- 
- 68** Sucy Lestari, Muhammad Ali Marhadi, Maysara Maysara. "PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KIMIA KURIKULUM 2013 BERBASIS PROJECT BASED LEARNING KELAS XI IPA SEMESTER 1 SMAN 3 KENDARI PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON", Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo, 2021  
Publication <1%
- 
- 69** [bundamala10.wordpress.com](http://bundamala10.wordpress.com)  
Internet Source <1%
- 
- 70** Anggraini .. "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Fabel Bahasa Indonesia melalui Media Boneka pada Siswa Kelas VII SMP", Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2019 <1%
-

---

Publication

---

71 Hernawan Satya Kurnia, Yari Dwikurnaningsih. <1%  
"Penerapan Model TTW Berbasis Saintifik  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema  
Kebersamaan pada Siswa Kelas II SDN  
Kutowinangun 11", Jurnal Basicedu, 2019  
Publication

---

72 [lambitu.wordpress.com](http://lambitu.wordpress.com) <1%  
Internet Source

---

73 Maryam Nurlaila, Nazriani Nazriani, Wa Ode  
Mirna. "Nilai - Nilai QS (Emotional Quentient)  
dan SQ (Spritual Quentient) dalam Novel I'm  
Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais dan  
Rangga Almahendra", EDUKATIF : JURNAL  
ILMU PENDIDIKAN, 2022  
Publication

---

74 Monica Urmila, Ilham Abdullah, Ririn Gusti. <1%  
"Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati  
Bengkulu Tengah", Journal Of Lifelong  
Learning, 2021  
Publication

---

75 Turmi Ngestiningsih. "Peningkatan  
Kemampuan Menulis Surat Lamaran  
Pekerjaan Melalui Model Pembelajaran Think-  
Pair-Share", EduInovasi: Journal of Basic  
Educational Studies, 2021  
Publication

---

---

76 Sri Mulyani, Bambang Eko Hari Cahyono. <1%  
"Pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan kontekstual dengan media cetak artikel pada siswa kelas VII SMP PGRI Karangjati", *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2017  
Publication

---

77 Sutarto Sutarto. "Teori Kognitif dan <1%  
Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2017  
Publication

---

78 doku.pub <1%  
Internet Source

---

79 Haji Hamli, Syarifuddin Syarifuddin. <1%  
"Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2022  
Publication

---

80 Iksan Suryadi, Suhartono Suhartono, Padi <1%  
Utomo. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU", *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2020  
Publication

---

81 library.um.ac.id  
Internet Source

---

---

<1%

---

82 Djohar Arifin, Wasman ., Fitriyani .. "DAMPAK OBJEK WISATA CURUG CIPEUTEUY TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DESA BANTARAGUNG", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2017  
Publication

<1%

---

83 Veny Iswantiningtyas, Widi Wulansari. "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019  
Publication

---

84 [edr2figter.wordpress.com](http://edr2figter.wordpress.com)  
Internet Source

<1%

---

85 [journal.isi.ac.id](http://journal.isi.ac.id)  
Internet Source

<1%

---

86 [repository.unjaya.ac.id](http://repository.unjaya.ac.id)  
Internet Source

<1%

---

87 DIMAS ANDITHA CAHYO SUJIWO. "BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SD DESA KALIDILEM LUMAJANG", Jurnal Terapan Abdimas, 2017  
Publication

---

<1%



---

88 Else Puspita Sari, Agus Trianto, Padi Utomo. "KESULITAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIISMPNEGERI 14 KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2020 <1%

Publication

---

89 Nahdatul Hazmi, Sri Ramadani. "Penggunaan Novel Sejarah Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS", Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2021 <1%

Publication

---

90 Nurhasanah Nurhasanah, Darwin Effendi, Puspa Indah Utami. "Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020 <1%

Publication

---

91 Yudi Prasetyo, Hartono Hadi Wasito. "Sejarah Tari Keling Dan Upaya Pelestariannya (Studi Historis Sosiologis Di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 1942-2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 <1%

Publication

---

92 Agape Purwa Gracia, Indri Anugraheni. "Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <1%

---

Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

- 
- 93 Fariz Fadila, Citra Ayu Ningsih, Inayatus Syifa, Inda Nur Arsyia, Muhamad Bagus Pramana, Nur Afni Muflichatin. "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 19 KOTA TEGAL", Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan, 2021 <1%

Publication

- 
- 94 Ika Maryani, Sri Tuter Martaningsih, Caraka Putra Bhakti. "Module Based on Pedagogical Content Knowledge to Increase the Engagement and Skills of the Future Teachers in Designing a Lesson Plan", Journal of Education and Learning (EduLearn), 2017 <1%

Publication

- 
- 95 Kuslinar Kuslinar, Awaludin Awaludin, La Arapu La Arapu. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAMPARA", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019 <1%

Publication

---

---

96 Rahidatul Laila Agustina, Rifda Mardian Arif, Yudha Adrian. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction Dipadukan Metode Fish Bowl pada Siswa Kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin", *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2018

Publication

<1%

---

97 Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, Robiatul Hidayah Siregar. "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Swasta Pekanbaru", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017

Publication

<1%

---

98 Rahmi Maiyunda Sari, Rusdi Rusdi, Della Maulidiya. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 2019

Publication

<1%

---

99 Tanti Nur Wulandari, Sumiman Udu, Yunus Yunus. "REALITAS SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN TERIAKAN DALAM BUNGKAM KARYA RIZQI TURAMA", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2019

<1%

---



---

Publication

**100** Venti Verlia, Sahlan Sahlan. "PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 10 KENDARI", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020  
Publication

<1%

**101** [jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id)  
Internet Source

<1%

**102** Adelia Putri Ayunisa, Wan Abbas Zakaria, Eka Kasymir. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI SIRUP KALAMANSI DI KOTA BENGKULU (STUDI KASUS PADA UNIT USAHA SEGAR ASRI DI KELURAHAN PADANG SERAI, KECAMATAN KAMPUNG MELAYU, KOTA BENGKULU)", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2021  
Publication

<1%

**103** Andreas Juhara. "Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Permainan Hitam Hijau Pada Siswa", JUARA : Jurnal Olahraga, 2016  
Publication

<1%

**104** Arif Arif, Samsinas Samsinas, Mansur Mangasing. "TELEVISI SEBAGAI MEDIA DAKWAH", Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017  
Publication

<1%

---

---

**105** Chumi Zahroul Fitriyah, Handy Febyanto. "Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015

Publication

<1%

---

**106** Djoni Hartono. "Efektifitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa MTsN Mojoroto Kota Kediri", Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 2018

Publication

<1%

---

**107** Dwi Ariani Astuti, Samsi Haryanto, Yuli Prihatni. "Evaluasi implementasi kurikulum 2013", Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2018

Publication

<1%

---

**108** Eka Diana Pertiwi, Nusarini Nusarini. "INTERJEKSI DALAM FIKSI BERBAHASA INDONESIA", Caraka, 2018

Publication

<1%

---

**109** Fitriah Fitriah. "Analisis Kemampuan Mahasiswa PGMI STAI Darul Ulum Kandungan dalam Merancang RPP Tematik", Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020

Publication

<1%

---

---

110 Haryono Haryono, Wahyu Eko Pujiyanto. <1%  
"UPAYA OPTIMALISASI KUALITAS PELAYANAN  
PUBLIK DALAM PELAYANAN KARTU TANDA  
PENDUDUK ELEKTRONIK DI KANTOR  
KECAMATAN GEDANGAN", JKMP (Jurnal  
Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016  
Publication

---

111 Kurniati Kurniati, Nurdin Nurdin, Nurasmawati  
Nurasmawati. "Improving Students' Cognitive  
and Affective Domains Students through  
Fostering Teacher Development",  
INTERNATIONAL JOURNAL OF  
CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION, 2020  
Publication

---

112 Rian Utama, Syahbuddin, Much. Noeryoko. <1%  
"Analisis Desain Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran (RPP) pada Mata Pelajaran  
Sejarah di SMA Negeri 1 Sanggar", JURNAL  
PENDIDIKAN IPS, 2020  
Publication

---

113 Samsudin Mahu, Tanwey Gerson Ratumanan,  
Hanisa Tamalene. "PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X MIA SMA NEGERI 27  
MALUKU TENGAH DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL) PADA MATERI SISTEM  
PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL", Jurnal  
Pendidikan Matematika (Jupitek), 2021  
Publication

---

---

114 Siti Fatimah Soenaryo, Kuncahyono  
Kuncahyono, Erna Yayuk, Arina Restian,  
Bustanol Arifin. "Analisis Keterampilan Siswa  
Melalui Model Demonstrasi pada  
Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar",  
Jurnal Pendidikan Edutama, 2020  
Publication

<1%

---

115 Wa Rahima, Haerun Ana, Sulfiah Sulfiah.  
"CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL  
PEREMPUAN BATIH KARYA A.R. RIZAL", Jurnal  
Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019  
Publication

<1%

---

116 Yunsi Reva Agustina, Fakhruddin Fakhruddin,  
Muhammad Istan. "Ujian Akhir Madrasah  
Berbasis Android: Inovasi Mengatasi  
Minimnya Media Komputer MIN 1 Lebong",  
AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020  
Publication

<1%

---

117 [blogkelas6c.blogspot.com](http://blogkelas6c.blogspot.com)  
Internet Source

<1%

---

118 [jaoharularip.blogspot.com](http://jaoharularip.blogspot.com)  
Internet Source

<1%

---

119 [jurnal.fkip.unila.ac.id](http://jurnal.fkip.unila.ac.id)  
Internet Source

<1%

---

120 [jurnal.upi.edu](http://jurnal.upi.edu)  
Internet Source

<1%

---

121	<a href="http://michaelsaputra88.blogspot.com">michaelsaputra88.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://selamatdatangdiblog.wordpress.com">selamatdatangdiblog.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
124	Aqodiah, Baiq Ida Astini Aqodiah, Baiq Ida Astini. "MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AN-NAJAH SESELA", <i>Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI</i> , 2020 Publication	<1 %
125	Ghea Sefriza Pratiwi, Amrul Bahar, Rina Elvia. "PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) DAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA", <i>Alotrop</i> , 2019 Publication	<1 %
126	Ikhya Ulumudin. "EVALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU BERDASARKAN HASIL PISA 2018", <i>Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan</i> , 2020 Publication	<1 %
127	Juliana Wahid, Ratih Juni Astuti. "PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN OTAK	<1 %

---

PESERTA DIDIK:", Reslaj : Religion Education  
Social Laa Roiba Journal, 2020

Publication

- 
- 128 Jumini Jumini. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Jurnal Khusus dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Turnament untuk Siswa SMA", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2022 <1%
- Publication

- 
- 129 Lina Marlina, Ade Millatus Sa'diyah, Fajar Mauludin. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2018 <1%
- Publication

- 
- 130 Siti Munawaroh. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2017 <1%
- Publication

- 
- 131 [bodhidharma.e-journal.id](http://bodhidharma.e-journal.id) <1%
- Internet Source

- 
- 132 [www.dosenpendidikan.co.id](http://www.dosenpendidikan.co.id) <1%
- Internet Source
-

---

133 M. Saipul Watoni. "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi", MANAZHIM, 2019 <1%

Publication

---

134 Tati Sri Uswati, Itaristanti Itaristanti. "PENERAPAN LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA", Indonesian Language Education and Literature, 2017 <1%

Publication

---

135 Yulastri Yulastri. "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Pengurangan Bilangan Cacah melalui Blok Dienes pada Siswa Kelas I SDN 21 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2017 <1%

Publication

---

136 [aditian.blogspot.com](http://aditian.blogspot.com) <1%

Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Mangrove Koordinator Prodi Bahasa Indonesia

*Henry Friantary*  
Henry Friantary, M.Pd.  
Nip. 198508022015032002

*Ade Saputra*, M.Pd